

**PERBEDAAN TINGKAT KECERDASAN *ADVERSITY* MAHASISWA  
BIDIKMISI DAN NON BIDIKMISI FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

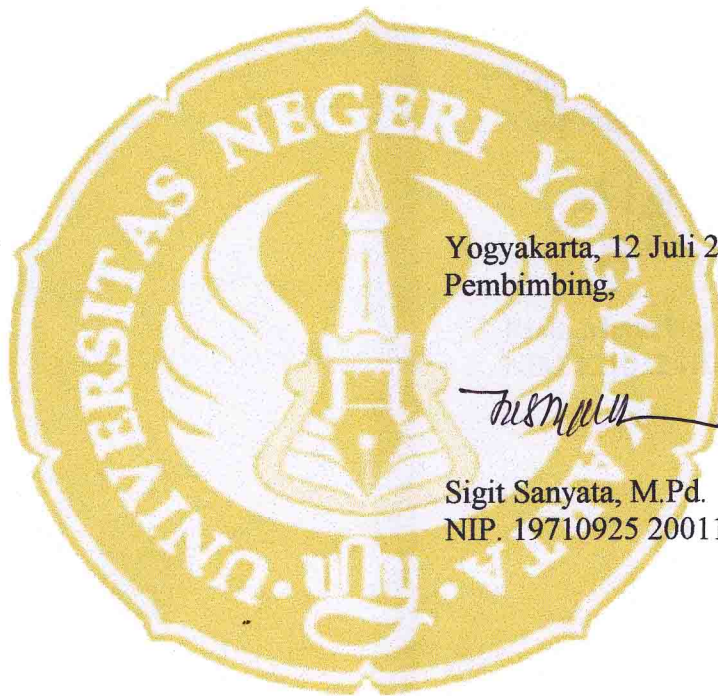


Oleh  
Rizki Meita Utami  
NIM 12104241028

**POGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
AGUSTUS 2016**

## PERSETUJUAN

Skripsi berjudul “Perbedaan Tingkat Kecerdasan *Adversity* Mahasiswa Bidikmisi dan Non Bidikmisi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta” yang disusun oleh Rizki Meita Utami, NIM 12104241028 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 12 Juli 2016  
Pembimbing,

*Sigit Sanyata*

Sigit Sanyata, M.Pd.  
NIP. 19710925 200112 1 001

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau karya kutipan dengan mengetahui tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim. Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 15 Agustus 2016  
Yang menyatakan,



Rizki Meita Utami  
NIM 12104241028

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PERBEDAAN TINGKAT KECERDASAN *ADVERSITY* MAHASISWA BIDIKMISI DAN NON BIDIKMISI FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA” yang disusun oleh Rizki Meita Utami, NIM 12104241028 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 25 Juli 2016 dan dinyatakan lulus.


## DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sigit Sanyata, M.Pd.	Ketua Penguji		15-08-2016
Sri Iswanti, M.Pd.	Sekretaris Penguji		10-08-2016
Yulia Ayriza, Ph.D.	Penguji Utama		9-08-2016

18 AUG 2016

Yogyakarta, .....  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



  
Dr. Haryanto, M.Pd.  
NIP. 19600902 198702 1 001



## **MOTTO**

“To strive, to seek, to find, and not to yield.”

(Alfred Lord Tennyson)

“Semua kesulitan sesungguhnya merupakan kesempatan bagi jiwa kita untuk tumbuh.”

(John Gray)

“After climbing a great hill, one only finds that there are many more hills to climb.”

(Nelson Mandela)

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- Ayah dan ibu yang saya sayangi.
- Almamater Universitas Negeri Yogyakarta, Fakultas Ilmu Pendidikan, khususnya Program Studi Bimbingan dan Konseling.

**PERBEDAAN TINGKAT KECERDASAN *ADVERSITY* MAHASISWA  
BIDIKMISI DAN NON BIDIKMISI FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Oleh  
Rizki Meita Utami  
NIM 12104241028

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat kecerdasan *adversity* mahasiswa bidikmisi dan non bidikmisi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode komparasi. Sampel dalam penelitian adalah mahasiswa bidikmisi dan non bidikmisi Fakultas Ilmu Pendidikan UNY yang berjumlah 315 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportionate stratified random sampling*. Instrumen yang digunakan untuk pengambilan data adalah skala kecerdasan *adversity*. Validitas instrumen dilakukan berdasarkan pada validitas logis yang menggunakan metode *expert judgement*, dalam hal ini adalah dosen pembimbing. Reliabilitas instrumen menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan koefisien reliabilitas 0,914 untuk skala kecerdasan *adversity*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *independent sample t-test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan tingkat kecerdasan *adversity* mahasiswa bidikmisi dan non bidikmisi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta dengan  $\text{sig.}=0,000$ ;  $p<0,05$ , dengan nilai  $t=7,739$ . Rata-rata skor tingkat kecerdasan *adversity* mahasiswa bidikmisi yaitu 113,76 sedangkan untuk mahasiswa non bidikmisi yaitu 105,65. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa bidikmisi memiliki skor rata-rata tingkat kecerdasan *adversity* lebih tinggi daripada mahasiswa non bidikmisi meskipun rata-rata keduanya berada pada kategori tingkat kecerdasan *adversity* sedang.

Kata kunci: *kecerdasan adversity, bidikmisi, non bidikmisi*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala nikmat dan kasih sayang yang telah diberikan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perbedaan Tingkat Kecerdasan *Adversity* Mahasiswa Bidikmisi dan Non Bidikmisi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta”. Kecerdasan *adversity* merupakan kemampuan seseorang bertahan saat mengalami kesulitan dalam usahanya mencapai kesuksesan. Mahasiswa dalam perjalanannya meraih kesuksesan tidak lepas dari kesulitan, baik mahasiswa bidikmisi maupun non bidikmisi diharapkan memiliki kemampuan bertahan dalam kesulitan. Setiap mahasiswa memiliki kesulitan berbeda-beda, daya juang tiap mahasiswa juga berbeda sehingga tingkat kecerdasan *adversity* tiap mahasiswa berbeda. Oleh sebab itu, perlu mengkaji tentang perbedaan tingkat kecerdasan *adversity* mahasiswa bidikmisi dan non bidikmisi.

Keberhasilan penyusunan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan uluran tangan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian di FIP UNY.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Ketua Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang telah memfasilitasi penulisan tugas akhir skripsi.
4. Bapak Sigit Sanyata, M.Pd., dosen pembimbing yang telah memberikan masukan, bimbingan dan arahan yang sangat berarti dalam penelitian ini.
5. Ibu Yulia Ayriza, Ph.D., selaku penguji utama yang turut serta dalam memberikan masukan serta kritik membangun pada penelitian ini.
6. Ibu Sri Iswanti, M.Pd., selaku sekretaris penguji yang turut serta dalam memberikan masukan serta kritik yang membangun pada penelitian ini.



7. Mahasiswa FIP dari angkatan 2012 hingga 2015 yang telah bersedia menjadi sampel dan mengisi instrumen penelitian, serta beberapa mahasiswa yang telah membantu memudahkan peneliti dalam pengambilan data.
8. Ayah dan Ibu yang selalu memberikan dukungan dan motivasi melalui ceramah singkat di saat ada waktu untuk bersama serta doa sehingga penulis semangat dalam mengerjakan serta menyusun skripsi.
9. Teman-teman seperjuangan yang saling memberikan motivasi, bantuan, dan masukan di setiap diskusi yang telah dilakukan. Terimakasih atas kebersamaannya.
10. Teman-teman BK A 2012, terimakasih atas kebersamaan selama ini dan semoga kita bisa meraih keberhasilan.
11. Kakek yang sering mendorong peneliti agar cepat menyelesaikan skripsi dan Nenek yang selalu memasak sarapan untuk peneliti sehingga peneliti dapat semangat dalam menjalani kegiatan selama mengerjakan skripsi dari awal hingga selesai.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam menyusun skripsi ini.  
Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua.

Yogyakarta, 15 Agustus 2016  
Penulis,



Rizki Meita Utami  
NIM 12104241028

## DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Pembatasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan Penelitian .....	12
F. Manfaat Penelitian .....	12

### BAB II KAJIAN TEORI

A. Kecerdasan <i>Adversity</i> .....	14
1. Definisi Kecerdasan <i>Adversity</i> .....	14
2. Teori Pendukung Kecerdasan <i>Adversity</i> .....	15
3. Tipe Manusia Berdasarkan Tingkat Kecerdasan <i>Adversity</i> .....	18
4. Tiga Tingkatan Kesulitan .....	22
5. Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan <i>Adversity</i> .....	24
6. Dimensi Kecerdasan <i>Adversity</i> .....	29

7. Model <i>Listen, Explore, Analyze, and Do</i> untuk Meningkatkan Tingkat Kecerdasan <i>Adversity</i> .....	38
B. Mahasiswa.....	43
1. Pengertian Mahasiswa .....	43
2. Persyaratan Menjadi Mahasiswa .....	44
3. Pendaftaran Mahasiswa .....	44
4. Masa Studi Mahasiswa .....	48
5. Peran Mahasiswa .....	48
6. Tugas Perkembangan, Standar Kemandirian Mahasiswa.....	50
C. Bidikmisi .....	54
1. Dasar dan Pengertian Bidikmisi .....	54
2. Organisasi Pelaksana .....	58
3. Persyaratan dan Kuota .....	59
4. Pendanaan .....	61
D. Kerangka Berpikir.....	63
E. Hipotesis .....	66

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan Penelitian .....	67
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	67
C. Variabel Penelitian .....	67
D. Definisi Operasional .....	68
E. Populasi dan Sampel Penelitian .....	69
1. Populasi.....	69
2. Sampel .....	71
F. Metode Pengumpulan Data .....	74
G. Instrumen Penelitian.....	74
H. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	76
1. Uji Validitas .....	76
2. Uji Reliabilitas .....	77
I. Hasil Uji Coba Penelitian.....	79

J. Metode Analisis Data.....	81
------------------------------	----

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	84
B. Deskripsi Waktu Penelitian.....	84
C. Deskripsi Subjek Penelitian .....	85
D. Hasil Penelitian .....	85
1. Deskripsi Data Kecerdasan <i>Adversity</i> .....	85
2. Uji Prasyarat.....	87
3. Pengujian Hipotesis .....	88
E. Pembahasan .....	90
F. Keterbatasan Penelitian.....	94

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	95
B. Saran .....	95

DAFTAR PUSTAKA .....	97
----------------------	----

LAMPIRAN .....	101
----------------	-----

## DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Jumlah Mahasiswa FIP UNY Tahun Akademik 2015/2016 .....	70
Tabel 2. Rincian Populasi Penelitian .....	70
Tabel 3. Rincian Jumlah Sampel Mahasiswa Bidikmisi FIP UNY TA 2015/2016.....	73
Tabel 4. Rincian Jumlah Sampel Mahasiswa Non Bidikmisi FIP UNY .....	73
Tabel 5. <i>Skoring</i> Skala Kecerdasan <i>Adversity</i> .....	75
Tabel 6. Kisi-kisi Skala Kecerdasan <i>Adversity</i> .....	76
Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen .....	78
Tabel 8. Rangkuman Item Valid dan Item Gugur.....	80
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Kategorisasi Kecerdasan <i>Adversity</i> Mahasiswa Bidikmisi dan Non Bidikmisi FIP UNY .....	86
Tabel 10. Hasil Uji Normalitas .....	87
Tabel 12. Hasil Uji Homogenitas.....	88
Tabel 13. Hasil Uji Statistik Kecerdasan <i>Adversity</i> .....	89
Tabel 14. Hasil Uji t Tingkat Kecerdasan <i>Adversity</i> Mahasiswa Bidikmisi dan Non Bidikmisi .....	89

## DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Hirarki Kebutuhan Maslow .....	21
Gambar 2. Tiga Tingkatan Kesulitan.....	22
Gambar 3. Frekuensi Data Tingkat Kecerdasan <i>Adversity</i> .....	86

## DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Instrumen Uji Coba.....	102
Lampiran 2. Data Hasil Uji Coba.....	108
Lampiran 3. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen .....	111
Lampiran 4. Item Gugur dan Sahih.....	112
Lampiran 5. Instrumen Setelah Uji Coba.....	114
Lampiran 6. Data Kecerdasan <i>Adversity</i> .....	120
Lampiran 7. Hasil Uji Normalitas dan Uji Homogenitas.....	128
Lampiran 8. Hasil Uji t.....	129
Lampiran 9. Surat Uzin Penelitian .....	130

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Mahasiswa merupakan sebutan bagi pelajar pada jenjang pendidikan tinggi. Secara harfiah *maha* berarti besar, sedangkan “siswa” adalah murid, sehingga mahasiswa dapat diartikan bagi murid yang telah dewasa, secara perkembangan emosional, psikologis, fisik, dan kemandirian. Posisi sebagai siswa yang telah dewasa berimplikasi pada kebebasan yang diberikan kepada mahasiswa lebih besar daripada kepada seorang siswa (Silvia Sukirman, 2004:1-2). Mahasiswa juga disebut sebagai insan-insan calon sarjana yang dididik dan diharapkan menjadi calon-calon intelektual (Sarlito Wirawan Sarwono, 1978:52). Oleh sebab itu, mahasiswa dituntut lebih mandiri dan memiliki kecerdasan *adversity* agar menjadi ilmuwan atau calon intelektual yang dapat bertahan saat dihadapkan pada problematika.

Mahasiswa pada umumnya berada pada masa dewasa awal, yaitu usia sekitar 18-22 tahun yang mana memiliki salah satu ciri khas sebagai usia banyak masalah (Rita Eka Izzaty, 2008: 156). Kadison & DiGeronimo (2004:6) mengemukakan bahwa masa-masa menjadi mahasiswa memunculkan stres dan penuh masalah. Masalah-masalah yang kerap dialami mahasiswa di antaranya yaitu perbedaan latar belakang, perbedaan budaya, status ekonomi, gaya hidup dengan teman yang berada di lingkungan kampus, serta motivasi rendah karena program studi yang tidak sesuai dengan yang



diinginkan, dan masalah ekonomi yang membuat mahasiswa perlu bekerja untuk memenuhi kebutuhannya (Kadison& DiGeronimo (2004:12-69).

Ada beberapa masalah yang dialami mahasiswa UNY sehingga membuat mahasiswa tersebut tidak bahagia. Masalah tersebut di antaranya adalah mahasiswa tidak merasa nyaman dengan lingkungan sosial atau teman-teman di lingkungan kampus sehingga mahasiswa kurang merasa percaya diri dan terkadang menjadi minder. Masalah lain adalah mahasiswa merasa tertekan karena memiliki banyak aktivitas atau jadwal yang sangat padat baik aktivitas akademik maupun non akademik namun tekanan juga muncul karena tuntutan dari orang tua yang menginginkan mahasiswa tersebut menjadi lebih baik akan tetapi belum dapat diwujudkan oleh mahasiswa yang bersangkutan karena terhalang berbagai hal. Tidak semua mahasiswa UNY kuliah dengan program studi yang sesuai keinginannya, hal tersebut akan mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa menjadi rendah bahkan mahasiswa akan merasa kesulitan dalam mengikuti perkuliahan karena kurang mudah memahami materi yang diajarkan. Hal lain yang menyebabkan masalah bagi mahasiswa UNY adalah hubungannya dengan lawan jenis. Pada saat ada masalah dengan pasangan maka akan mengganggu kebahagiaan mahasiswa dan mempengaruhi performa akademik mahasiswa. Mahasiswa UNY berasal dari berbagai daerah, mahasiswa dari luar Daerah Istimewa Yogyakarta tentunya tinggal jauh dari orang tua dan hal tersebut sering kali membuat mahasiswa mengalami *homesick*(Nanang Erma Gunawan, 2014). Masalah-masalah tersebut dapat menimbulkan performa

akademik mahasiswa rendah apabila mahasiswa tidak dapat bertahan dalam menghadapi kesulitan atau masalah tersebut.

Mahasiswa di Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) dibedakan menjadi dua kelompok yaitu mahasiswa bidikmisi dan mahasiswa non bidikmisi. Mahasiswa bidikmisi adalah mahasiswa yang mendapatkan beasiswa dan biaya pendidikan oleh pemerintah. Sasaran beasiswa bidikmisi yaitu calon mahasiswa yang berprestasi dan orang tua/wali tidak mampu secara ekonomi. Tujuan pemberian beasiswa bidikmisi adalah meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, meningkatkan prestasi mahasiswa baik di bidang akademik maupun non akademik, serta menjadi dampak iring bagi mahasiswa untuk selalu meningkatkan prestasi. Beasiswa bidikmisi diberikan selama delapan semester dalam jenjang Diploma IV dan S1 (Ditjen Dikti, 2015). Sedangkan mahasiswa non bidikmisi adalah mahasiswa yang masuk perguruan tinggi melalui seleksi SNMPTN, SBMPTN dan Seleksi Mandiri dan tidak mendapatkan beasiswa bidikmisi dari pemerintah.

Mahasiswa bidikmisi maupun non bidikmisi sama-sama merupakan calon intelektual yang berada pada masa dewasa awal yang tidak lepas dari permasalahan dalam perjalanannya meraih kesuksesan. Menurut wawancara (pada tanggal 20 November 2015) terhadap 10 mahasiswa FIP UNY (5 bidikmisi dan 5 non bidikmisi) dari angkatan 2012-2015, ditemukan bahwa ada mahasiswa bidikmisi yang kerap mengalami kesulitan terutama dalam hal ekonomi. Banyak kebutuhan yang perlu dipenuhi namun keuangan kurang memenuhi, hal tersebut sering kali mengganggu fokus mahasiswa bidikmisi

sehingga tak jarang mahasiswa tersebut bekerja paruh waktu untuk memenuhi kebutuhannya, ada juga mahasiswa yang memilih untuk menghemat. Masalah lain yang ditemukan yaitu ada mahasiswa bidikmisi yang kerap menunda pekerjaan karena mengalami kelelahan akibat tugas yang terlalu banyak dan tanggung jawab pada kegiatan organisasi yang diikuti, selain itu juga terkadang kurang dapat membagi waktu belajar bagi mahasiswa bidikmisi yang bekerja paruh waktu. Ada pula masalah yang dialami mahasiswa bidikmisi angkatan tahun 2015 yang masih kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baru dan untuk pertama kalinya berada jauh dari orang tua serta masih minder ketika berada di kampus. Selain hal tersebut, mahasiswa bidikmisi juga ada yang merasa terbebani. Mahasiswa tingkat akhir merasa terbebani karena mahasiswa tersebut ingin lulus kurang dari empat tahun agar beasiswa tidak dicabut dan tidak menjadi beban bagi orang tua sehingga meskipun tidak mudah mahasiswa tersebut terus berusaha agar dapat mencapai tujuannya. Pada mahasiswa angkatan 2013 dan 2014, mereka merasa terbebani karena tuntutan untuk aktif mengikuti organisasi dan berprestasi, mahasiswa tersebut juga menyebutkan apabila harus memiliki prestasi lebih tinggi daripada mahasiswa non bidikmisi karena tidak ingin mengecewakan orang tua dan pihak Universitas. Meskipun demikian, mahasiswa bidikmisi menunjukkan sikap yang berjuang yang tinggi karena tidak mudah menyerah dalam mencapai tujuannya. Masalah-masalah yang dialami mahasiswa bidikmisi kerap menjadi halangan dalam meraih kesuksesan akademik mahasiswa namun juga dapat menjadi dorongan

bagi mahasiswa bidikmisi untuk meraih kesuksesan lebih dari yang lainnya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mint Husen Raya Aditama (2014: 136-137) yang menyebutkan apabila ada mahasiswa bidikmisi yang merasa terbebani dengan tanggung jawab yang diberikan keluarga maupun tanggung jawab akademik dari Universitas. Menurut Mint Husen Raya Aditama (2014: 151), hal yang dapat menghambat pencapaian akademik mahasiswa bidikmisi secara umum adalah *burn out*, mudah menyerah apabila mendapat kesulitan, takut terhadap tekanan, dan keadaan ekonomi keluarga yang mengharuskan mahasiswa bidikmisi untuk meraih prestasi yang lebih maksimal.

Mahasiswa non bidikmisi, dari hasil wawancara ditemukan ada mahasiswa yang masih sering menunda mengerjakan tugas karena kurang paham dengan tugas yang diberikan, memilih mengerjakan tugas di saat sudah mendekati waktu mengumpulkan dan jika mengerjakan juga seadanya, namun ada beberapa mahasiswa yang menunda karena sibuk dengan kegiatan organisasi. Ada mahasiswa non bidikmisi yang kerap mengalami *homesick*. Pada mahasiswa angkatan 2012, ada mahasiswa yang belum mulai mengerjakan tugas akhir skripsi dengan alasan belum memiliki niat dan motivasi untuk mengerjakannya karena tidak memasang target cepat wisuda. Mahasiswa tersebut juga menunjukkan sikap dayajuang yang rendah karena mudah menyerah. Pada mahasiswa non bidikmisi juga ditemukan beberapa mahasiswa yang mengalami masalah ekonomi namun lebih pada tidak dapat mengatur keuangan atau cenderung boros. Masalah

lain yaitu ada beberapa mahasiswa non bidikmisi yang merasa tidak sesuai berada pada program studinya, hal itu membuat mahasiswa kurang semangat dalam menjalani kegiatan perkuliahan. Masalah-masalah yang dialami mahasiswa non bidikmisi juga menghambat pencapaian akademik mahasiswa karena mahasiswa tersebut belum mengetahui bagaimana cara menyelesaikan masalahnya dengan baik.

Masalah yang dihadapi mahasiswa cenderung beragam, sehingga mahasiswa perlu memiliki kemampuan bertahan menghadapi kesulitan dan kemampuan mengatasi kesulitan agar bisa mencapai kesuksesan yang diinginkan (Stoltz, 2009: 8). Oleh sebab itu, mahasiswa perlu memiliki kecerdasan *adversity* untuk mencapai kesuksesan meskipun banyak kesulitan atau masalah yang terjadi di tengah perjalannya menjadi seorang mahasiswa. Hal tersebut juga ditinjau dari penelitian yang dilakukan oleh Huijuan (2009: 53) yang menyebutkan apabila ada hubungan signifikan antara kecerdasan *adversity* dan performa akademik mahasiswa.

Setiap mahasiswa memiliki tingkat kecerdasan *adversity* yang berbeda-beda, oleh sebab itu ada yang mampu bertahan sementara yang lain gagal bahkan menyerah (Stoltz, 2009: 6). Individu dibagi menjadi tiga tipe pendaki puncak keberhasilan yaitu *quitters*, *campers*, dan *climbers*. Tipe *quitters* atau orang-orang yang berhenti adalah orang-orang yang memilih untuk keluar, menghindari kewajiban, mundur, dan berhenti. Tipe *campers* adalah orang-orang yang cepat puas dengan sesuatu yang telah dicapai dan mengorbankan kemungkinan untuk melihat atau mengalami apa

yang masih mungkin terjadi. Tipe *climbers* adalah orang yang terus berusaha untuk mencapai puncak jika diibaratkan sebagai pendaki gunung. *Climbers* akan terus berusaha mencapai kesuksesan setinggi mungkin dengan selalu menghadapi kesulitan yang terjadi (Stoltz, 2009: 18-24).

Mahasiswa bidikmisi maupun mahasiswa non bidikmisi dengan peran dan tugasnya, hendaknya memiliki ciri-ciri seperti *climber* yang akan terus berusaha mencapai kesuksesan dan selalu menghadapi kesulitan agar dapat meraih prestasi yang baik selama kuliah dan dapat menyelesaikan studinya dengan lancar. Mahasiswa yang memiliki ciri-ciri seperti *climber* akan berusaha sekuat tenaga apabila diberi tugas oleh dosen sehingga mengerjakan tugas tersebut dengan maksimal tanpa menunda. Mahasiswa tersebut juga selalu berusaha mencari cara agar dapat menyelesaikan permasalahan yang sedang dialami. Namun, pada kenyataannya masih banyak mahasiswa yang menunda-nunda pekerjaan. Dalam penelitiannya, Selfi Fajarwati (2015: 93) menyebutkan apabila tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa Bimbingan dan Konseling FIP UNY yang sedang menyelesaikan skripsi berada pada kategori tinggi. Dalam penelitian Muhammad Nur Wangid & Sugiyanto (2013: 25), hambatan yang sering dialami mahasiswa FIP UNY dalam mengerjakan tugas akhir skripsi adalah berasal dari mahasiswa itu sendiri. Hambatan tersebut di antaranya adalah mahasiswa kurang motivasi untuk mengerjakan skripsi, takut bertemu dengan dosen pembimbing sehingga memunculkan gangguan emosional, kurang memiliki pengetahuan tentang penulisan skripsi, dan kebingungan dalam mengembangkan teori yang

digunakan. Masalah mengenai hambatan-hambatan tersebut merupakan hambatan yang sering kali dialami oleh mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan tugas akhir skripsi. Dari beberapa penyebab terjadinya prokrastinasi akademik, dapat diketahui jika mahasiswa tersebut tidak mencerminkan tipe *climbers*. Tipe *climbers* selalu berusaha untuk mencapai puncak kesuksesan dan menghadapi segala rintangan yang menghalangi jalan menuju puncak kesuksesan.

Mahasiswa bidikmisi dengan segala keterbatasannya memiliki tanggung jawab lebih besar daripada mahasiswa non bidikmisi karena dituntut untuk dapat lulus kurang dari empat tahun agar beasiswa tidak dicabut, berprestasi pada bidang akademik maupun non akademik, selain itu juga diharapkan dapat aktif dalam kegiatan organisasi yang dapat menyebabkan masalah bagi mahasiswa bidikmisi tersebut. Meskipun demikian, mahasiswa bidikmisi FIP UNY memiliki motivasi belajar yang tinggi serta prestasi belajar tinggi seperti yang diungkapkan oleh Anis Oktavia Nur Indahsari (2013: 122-127). Selain itu, dalam penelitian Sugiharyanto, Anik Widiastuti, dan Satriyo Widodo (2013: 42-43), menunjukkan apabila prestasi belajar mahasiswa bidikmisi berada dalam kategori dengan pujian, sedangkan prestasi belajar mahasiswa non bidikmisi yang masuk melalui Seleksi Mandiri berada dalam kategori sangat memuaskan, namun mahasiswa non bidikmisi dengan jalur masuk SNMPTN seimbang antara kategori dengan pujian dan kategori sangat memuaskan.

Setiap orang memiliki tingkat kecerdasan *adversity* yang berbeda-beda, begitupula dengan mahasiswa, sehingga kemampuan mahasiswa dalam menghadapi kesulitan juga berbeda. Untuk menghadapi kesulitan dan meraih kesuksesan khususnya dalam studi, mahasiswa diharapkan memiliki tingkat kecerdasan *adversity* yang tinggi. Cornista & Marcasaet (2013: 46) dalam penelitiannya menyebutkan apabila ada hubungan antara kecerdasan *adversity* dan motivasi berprestasi. Dalam penelitian Desi Kumalasari (2013: 75) disebutkan apabila ada hubungan positif antara kecerdasan *adversity* dengan prestasi belajar, sehingga jika tingkat kecerdasan *adversity* tinggi maka prestasi belajar tinggi. Oleh sebab itu, seseorang yang memiliki tingkat kecerdasan *adversity* tinggi maka akan memiliki motivasi berprestasi yang tinggi juga karena motivasi berpengaruh pada kecerdasan *adversity* seseorang (Stoltz, 2009: 94).

Penelitian yang dilakukan oleh Adhi Yudha Sucahyo (2014: 267-268) menunjukkan apabila ada perbedaan prestasi belajar mahasiswa bidikmisi dan non bidikmisi, dengan mahasiswa bidikmisi memiliki prestasi belajar lebih tinggi daripada mahasiswa non bidikmisi. Pada penelitian yang dilakukan oleh Devvy Lutviasari (2015: 78) menunjukkan apabila ada perbedaan motivasi berprestasi siswa reguler dengan siswa program keluarga harapan, dengan motivasi berprestasi siswa program keluarga harapan lebih besar daripada siswa reguler. Diketahui apabila ada hubungan antara kecerdasan *adversity* dengan prestasi belajar dan motivasi berprestasi, maka dapat dikatakan apabila mahasiswa bidikmisi memiliki tingkat kecerdasan



*adversity* lebih tinggi daripada mahasiswa non bidikmisi. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini peneliti akan meneliti tentang perbedaan tingkat kecerdasan *adversity* mahasiswa bidikmisi dan non bidikmisi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka dapat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa FIP UNY memiliki masalah yang berkaitan dengan lingkungan sosial, kurang percayadiri (*minder*), tertekan karena banyak aktivitas akademik dan non akademik.
2. Masih terdapat mahasiswa FIP UNY baik bidikmisi dan non bidikmisi yang menunda-nunda pekerjaan karena kurang bisa membagi waktu bagi mahasiswa yang mengikuti organisasi atau mahasiswa yang bekerja paruh waktu, memiliki motivasi rendah, atau tidak paham dengan tugas yang diberikan.
3. Mahasiswa bidikmisi FIP UNY terbebani karena dituntut oleh orang tua maupun pihak Universitas untuk berprestasi dan aktif dalam kegiatan organisasi serta lulus tepat waktu bagi mahasiswa semester atas namun mahasiswa bidikmisi menunjukkan sikap dayajuang yang tinggi.
4. Masalah yang dapat menghambat pencapaian akademik mahasiswa bidikmisi FIP UNY secara umum adalah *burn out*, mudah menyerah apabila mendapat kesulitan, takut terhadap tekanan, dan keadaan

ekonomi keluarga yang mengharuskan mahasiswa bidikmisi untuk meraih prestasi yang lebih maksimal.

5. Masih ada mahasiswa non bidikmisi yang mengalami *homesick*, tidak dapat mengatur keuangan, masih menunda mengerjakan tugas karena kurang memiliki motivasi, serta kurang semangat dalam kegiatan perkuliahan karena program studi tidak sesuai dengan kemauan dan memiliki daya juang yang cenderung rendah karena mudah menyerah.
6. Tingkat kecerdasan *adversity* yang dimiliki setiap mahasiswa dalam mengatasi masalah berbeda-beda.
7. Perlu diketahuinya perbedaan tingkat kecerdasan *adversity* mahasiswa bidikmisi dan non bidikmisi.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, agar masalah yang dikaji lebih fokus dan jelas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti, yaitu perbedaan tingkat kecerdasan *adversity* pada mahasiswa bidikmisi dan non bidikmisi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada perbedaan tingkat

kecerdasan *adversity* mahasiswa bidikmisi dan non bidikmisi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat kecerdasan *adversity* mahasiswa bidikmisi dan non bidikmisi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian dalam bidang Bimbingan dan Konseling terutama data tentang perbedaan tingkat kecerdasan *adversity* mahasiswa bidikmisi dan non bidikmisi.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Mahasiswa Bidikmisi dan Non Bidikmisi FIP UNY**

Mahasiswa bidikmisi maupun non bidikmisi dapat mengetahui tingkat kecerdasan *adversity* secara keseluruhan dan dapat mendorong mahasiswa agar lebih memiliki daya juang yang tinggi dalam meraih kesuksesan.

###### **b. Bagi Dosen FIP UNY**

Dosen FIP UNY dapat memberikan gambaran tentang kecerdasan *adversity* agar mahasiswa memiliki daya juang tinggi, dan

tidak mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan yang sedang dihadapi.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan dalam pengembangan penelitian lebih lanjut yang ada kaitannya dengan kecerdasan *adversity* dan mahasiswa bidikmisi maupun non bidikmisi.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kecerdasan *Adversity***

##### **1. Definisi Kecerdasan *Adversity***

Pada hakikatnya setiap individu pernah bahkan sering mengalami masa-masa sulit dalam menjalani hidup. Setiap individu akan menunjukkan respon yang berbeda-beda saat berhadapan dengan kesulitan. Ada individu yang mampu bertahan dan berhasil menghadapi kesulitan, namun ada juga individu yang gagal. Saat individu mengalami kegagalan dalam menghadapi hambatan atau kesulitan maka individu tersebut dikatakan kurang sukses, namun saat individu berhasil menghadapi kesulitan atau hambatan maka individu tersebut dapat dikatakan sukses. Salah satu faktor yang menentukan kesuksesan individu yaitu kecerdasan *adversity*.

Menurut bahasa, kata *adversity* berasal dari bahasa Inggris yang berarti kemalangan atau kesengsaraan. *Adversity* bila diartikan dalam bahasa Indonesia bermakna kesulitan, kemalangan atau kesengsaraan, dan dapat diartikan sebagai suatu kondisi kesulitan, ketidakberuntungan atau ketidakbahagiaan.

Menurut Stoltz (2009: 8-9), kesuksesan individu dalam pekerjaan dan hidup salah satunya ditentukan oleh tingkat kecerdasan *adversity* yang dimiliki. Hasil penelitian selama 19 tahun dari Stoltz berhasil menemukan bahwa kecerdasan *adversity* mengukur sejauh mana individu bertahan menghadapi kesulitan dan kemampuan untuk mengatasinya. Kecerdasan

*adversity* mampu meramalkan siapa yang dapat mengatasi kesulitan dan siapa yang gagal menghadapi kesulitan, siapa yang akan melampaui harapan-harapan atas kinerja dan potensi individu dan siapa yang akan gagal, serta siapa yang akan menyerah dan siapa yang akan bertahan. Stoltz (Canivel, 2010: 18) mendefinisikan kecerdasan *adversity* sebagai ukuran resiliensi dan kegigihan individu dalam menghadapi suatu perubahan, stres, dan kesulitan.

Menurut Toni Wijaya (2007: 122), kecerdasan *adversity* adalah kemampuan untuk mengubah hambatan menjadi suatu peluang keberhasilan mencapai tujuan melalui kemampuan berpikir, mengelola dan mengarahkan tindakan yang membentuk suatu pola-pola tanggapan kognitif dan perilaku atas stimulus peristiwa dalam kehidupan yang merupakan tantangan atau kesulitan.

Dari pemaparan tentang kecerdasan *adversity* di atas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan *adversity* adalah suatu respon seseorang terhadap kesulitan, kemampuan individu dalam menghadapi kesulitan dan mampu bertahan dalam menghadapi hambatan-hambatan yang terjadi dalam hidupnya, serta mampu mengubah hambatan menjadi peluang dalam meraih kesuksesan yang ingin dicapai.

## **2. Teori Pendukung Kecerdasan *Adversity***

Menurut Stoltz (2009: 73), kecerdasan *adversity* memiliki tiga teori utama yang saling bekerja sama dan saling memberikan kontribusi dalam

memberi penjelasan tentang kecerdasan *adversity*. Ketiga teori tersebut yaitu:

a. Psikologi Kognitif

Psikologi kognitif didefinisikan sebagai studi tentang kognisi, proses-proses mental yang mendasari perilaku manusia. Psikologi kognitif meliputi berbagai subdisiplin termasuk memori, belajar, persepsi, dan penyelesaian masalah (Ling&Catling, 2012: 1). Menurut Sternberg (2008:2), psikologi kognitif adalah sebuah bidang studi tentang bagaimana manusia memahami, belajar, mengingat dan berfikir tentang suatu informasi. Orang yang merespon kesulitan sebagai sesuatu yang berlangsung lama, memiliki jangkauan jauh, bersifat internal, dan di luar kendali orang tersebut maka tidak berkembang, sementara orang yang merespon kesulitan sebagai sesuatu yang pasti akan cepat berlalu, terbatas, eksternal, dan berada dalam kendali mereka, maka akan berkembang dan mengalami kemajuan di dalam hidupnya. Respon seseorang terhadap kesulitan mempengaruhi semua segi efektivitas, kinerja, dan kesuksesan (Stoltz, 2009:15).

b. Psikoneuroimunologi

Ada kaitan langsung dan dapat diukur antara apa yang orang-orang pikirkan dan rasakan dengan apa yang terjadi di dalam tubuh. Cara orang dalam merespon peristiwa dalam hidup bisa menimbulkan akibat pada kesehatan dan kemampuan seseorang. Berdasar dari penelitian-penelitian di bidang psikoneuroimunologi dapat diketahui jika ada

hubungan langsung antara bagaimana seseorang merespon kesulitan dengan kesehatan mental dan fisik. Kemampuan mengendalikan kesulitan sangat penting bagi kesehatan dan umur panjang. Pola respon yang lemah terhadap kesulitan dapat menimbulkan depresi (Stoltz, 2009:102-108).

c. Neurofisiologi

Neurofisiologi adalah bidang ilmu yang menghubungkan otak dan aspek-aspek lain sistem saraf, khususnya otak dengan pemrosesan kognitif dan akhirnya dengan perilaku. Otak adalah organ dalam tubuh yang mengontrol langsung pikiran, emosi dan motivasi (Gloor, Rockland & Sheperd (Sternberg, 2008:28)). Otak secara ideal dilengkapi sarana pembentuk kebiasaan-kebiasaan. Kebiasaan tersebut dapat dihentikan dan diubah. Kebiasaan seseorang dalam merespon kesulitan dapat dihentikan dan segera diubah. Jika diganti, kebiasaan-kebiasaan lama akan hilang, sementara kebiasaan-kebiasaan baru akan berkembang dan semakin kuat (Stoltz, 2009:115).

Ketiga penopang teoritis tersebut yaitu psikologi kognitif, psikoneuroimunologi, dan neurofisiologi yang bersama-sama membentuk kecerdasan *adversity* dengan tujuan utama menghasilkan sebuah pemahaman baru, tersedianya alat ukur, dan serangkaian peralatan baru untuk meningkatkan efektivitas seseorang dalam menghadapi segala kesulitan hidup.



### 3. Tipe Manusia Berdasarkan Tingkat Kecerdasan *Adversity*

Stoltz (2009: 18-38) membagi manusia menjadi tiga tipe berdasarkan pada pengalaman mendaki gunung. Menurut Stoltz (2009: 6), hidup seperti mendaki gunung karena kepuasan atau kesuksesan dicapai melalui kerja keras dan kesuksesan dapat dirumuskan sebagai tingkat dimana seseorang bergerak ke depan dan ke atas, terus maju dalam menjalani hidupnya meskipun mendapat berbagai rintangan. Tiga tipe tersebut adalah:

#### a. *Quitters* (Mereka yang Berhenti)

*Quitters* adalah orang-orang yang memilih untuk berhenti dan mundur dalam usahanya mencapai kesuksesan. Mereka meninggalkan impian-impian mereka dan memilih jalan yang dianggap lebih datar dan lebih mudah. Saat di tempat kerja, mereka bekerja sekedar cukup untuk hidup. Orang-orang tipe ini juga tidak banyak memberikan sumbangan yang berarti dalam pekerjaan. Selain itu, para *quitters* juga mempunyai kemampuan yang kecil atau bahkan tidak mempunyai kemampuan sama sekali. Hal tersebut yang menyebabkan mereka berhenti. Mereka tidak selalu berada di lapisan masyarakat paling bawah, orang-orang tipe ini dapat dijumpai di berbagai lapisan masyarakat, di sekolah, perusahaan, keluarga, kampus dan di jalanan. Dalam hirarki kebutuhan Maslow, tipe *quitters* berada pada pemenuhan kebutuhan fisiologis yang terletak paling dasar dalam bentuk piramida.

b. *Campers* (Mereka yang Berkemah)

*Campers* merupakan orang-orang yang berkemah. Maksudnya adalah mereka telah berusaha namun apabila telah merasa bosan dan merasa puas maka mereka akan menghentikan usahanya. *Campers* merupakan orang-orang yang cepat puas dengan pencapaian yang telah mereka dapatkan walaupun sebenarnya masih ada kemungkinan-kemungkinan untuk melihat atau mengalami apa yang masih mungkin terjadi apabila mereka terus berusaha. Para *campers* adalah *satisficer* atau orang yang puas dengan mencukupkan diri, dan tidak mau mengembangkan diri. *Campers* menunjukkan sejumlah inisiatif, sedikit semangat, dan beberapa usaha saat dihadapkan dengan pekerjaan. *Campers* akan mengerjakan apa yang perlu dikerjakan saja. Berbeda dengan *quitters*, *campers* telah menghadapi tantangan sehingga telah mencapai tingkat tertentu. Dalam hirarki kebutuhan Maslow, *campers* telah berusaha untuk mencapai terpenuhinya kebutuhan keamanan dan rasa aman.

c. *Climbers* (Para Pendaki)

*Climbers* atau si pendaki adalah pemikir yang selalu memikirkan kemungkinan-kemungkinan, dan tidak pernah membiarkan umur, jenis kelamin, ras, cacat fisik atau mental, atau hambatan lain menghalangi pendakiannya. *Climbers* tahu bahwa banyak hal yang akan diraih apabila mereka terus berusaha dalam menggapai puncak kesuksesan. *Climbers* tidak takut dengan kesulitan yang dapat menghambat

perjalanannya dalam meraih kesuksesan. Pada hirarki kebutuhan Maslow, *climbers* merupakan kelompok orang yang selalu berupaya mencapai puncak kebutuhan aktualisasi diri. Berbeda dengan *quitters* dan *campers*, *climbers* tidak akan diam dan mereka tidak akan cepat puas dengan hasil yang telah mereka dapatkan, namun mereka akan menghadapi hambatan-hambatan sehingga menjadikannya sebagai peluang kesuksesan.

Kemampuan *quitters*, *campers*, dan *climbers* dalam menghadapi kesulitan memang berbeda. *Quitters* akan lebih memilih untuk berhenti dan menolak untuk menghadapi kesulitan dalam hidupnya bahkan mereka menolak untuk mendapatkan kesempatan baik dalam kehidupan. *Campers*, mereka setidaknya telah berusaha untuk menghadapi kesulitan namun mereka akan cepat puas dengan sesuatu yang telah mereka dapatkan jika mereka telah merasa cukup maka mereka akan berhenti berusaha dalam mencapai puncak kesuksesan. *Climbers* adalah satu-satunya yang tidak pernah merasa takut untuk menghadapi kesulitan dalam hidup. Kesuksesan yang diraih berkaitan langsung dengan kemampuan dalam menghadapi dan mengatasi kesulitan setelah yang lain menyerah, dan inilah indikator-indikator kecerdasan *adversity* yang tinggi.

Dalam hirarki kebutuhan Maslow dapat dijelaskan hubungan *quitters*, *campers*, dan *climbers* pada gambar 1, sebagai berikut:



Gambar 1. Hirarki Kebutuhan Maslow (Stoltz, 2009:23)

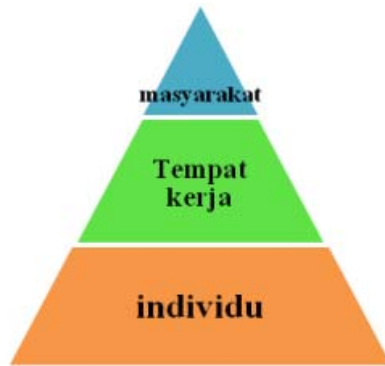
*Quitters* berada pada dasar piramida yang hanya bisa memenuhi kebutuhan fisiologis saja yaitu kebutuhan-kebutuhan dasar manusia seperti makan, minum, tidur, bernafas, tidur, seksualitas, dan lain-lain. *Campers*, mereka telah berusaha untuk naik menuju pada tingkat kebutuhan di atas *Quitters*, yaitu kebutuhan rasa aman. Mereka setidaknya berusaha untuk menjauhkan diri dari berbagai bahaya, sedangkan *climbers*, mereka terus berusaha untuk mencapai kebutuhan aktualisasi diri dengan melewati tahap kebutuhan fisiologi, rasa aman, kasih sayang, penghargaan dan akhirnya mencapai pada kebutuhan aktualisasi diri. *Climbers* tidak berhenti pada titik kebutuhan tertentu, mereka terus berusaha mencapai puncak yaitu aktualisasi diri.

Tiga tipe individu berdasarkan tinggi rendah tingkat kecerdasan *adversity* yaitu *quitters*, *campers*, dan *climbers*. *Quitters* adalah orang-orang memilih untuk berhenti dan mundur dalam usahanya mencapai kesuksesan. Dalam hirarki kebutuhan Maslow, *quitter* berada pada tingkat kebutuhan paling dasar yaitu kebutuhan fisiologis. *Campers* adalah orang-

orang yang telah berusaha namun berhenti melakukan usaha di saat telah merasa puas dengan pencapaiannya. Dalam hirarki kebutuhan Maslow, *campers* berada pada tingkat kebutuhan rasa aman. *Climbers* adalah orang-orang

#### 4. Tiga Tingkatan Kesulitan dalam Kecerdasan *Adversity*

Kesulitan merupakan bagian dari hidup yang ada di mana-mana, nyata, dan tidak dapat ditolak. Menurut Stoltz (2009: 50-58), ada tingkat kesulitan dalam kecerdasan adversity yang digambarkan di dalam piramida berikut:



Gambar 2. Tiga Tingkatan Kesulitan, Stoltz (2009: 50)

*Pertama*, kesulitan di masyarakat. Saat ini manusia sedang mengalami peralihan besar di berbagai bidang kehidupan di antaranya yaitu harta milik, ketidakpastian akan masa depan, tingkat kejahatan yang meningkat secara dramatis, rasa cemas yang memuncak terhadap kondisi perekonomian, kerusakan lingkungan yang sebelumnya tidak pernah terjadi, pandangan terhadap kehidupan berumah tangga yang berubah secara radikal, krisis moral yang melanda seluruh bangsa, dan hilangnya

kepercayaan terhadap lembaga-lembaga, termasuk sistem pendidikan. Seluruh perubahan tersebut merupakan kesulitan masyarakat.

*Kedua*, kesulitan di tempat kerja. Banyak orang yang mencemaskan posisi dalam perekonomian di era globalisasi karena situasi sulit di tempat kerja semakin meningkat. Kaum pekerja bersusah payah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, terdorong oleh rasa takut karena menyadari bahwa setiap orang sebenarnya bekerja sendiri. Para pekerja ini bekerja lebih banyak dan mendapatkan upah lebih sedikit, sehingga rasa frustrasi menumpuk. Hal tersebut yang dinamakan dengan kesulitan di tempat kerja. Jika dihubungkan dengan mahasiswa maka banyak mahasiswa yang mencemaskan nasibnya setelah lulus apakah dapat bekerja sesuai dengan bidangnya atau tidak. Mahasiswa berusaha belajar untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya untuk mendapatkan gelar sarjana sehingga nantinya dapat bekerja setelah lulus. Namun, gelar sarjana tidak menjamin seseorang dapat bekerja karena persaingan di dunia kerja begitu ketat. Hal seperti itu akan menimbulkan rasa frustrasi.

*Ketiga*, kesulitan individu. Kesulitan selalu mengalir ke bawah, artinya kesulitan akan berakhir pada kesulitan individu yang disebabkan oleh kesulitan baik di masyarakat dan di tempat kerja apabila tidak bisa menghadapi kesulitan-kesulitan tersebut. Salah satu fakta yang menyebutkan jika rata-rata anak berusia 6 tahun tertawa 3000 kali setiap harinya. Rata-rata orang dewasa tertawa 17 kali saja. Hal tersebut merupakan akibat menumpuknya kesulitan dari waktu ke waktu.

Berdasarkan penjelasan tiga tingkatan kesulitan dalam kecerdasan adversity, dapat disimpulkan bahwa tiga tingkatan kesulitan tersebut yaitu kesulitan di masyarakat, kesulitan di tempat kerja, dan kesulitan individu.

## **5. Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan *Adversity***

Menurut Stoltz (2009: 93-102) ada beberapa faktor yang memengaruhi kecerdasan *adversity*, di antaranya adalah:

### **a. Daya Saing**

Satterfield dan Seligman (Stoltz, 2009:93) menyebutkan bahwa orang-orang yang merespon kesulitan secara lebih optimis bisa diramalkan akan bersikap lebih agresif dan mengambil lebih banyak resiko, sedangkan reaksi yang lebih pesimis terhadap kesulitan menimbulkan banyak sikap pasif dan berhati-hati. Stoltz (2009:93) menyebutkan bahwa orang-orang yang bereaksi secara konstruktif terhadap kesulitan lebih tangkas dan memiliki energi lebih untuk menghadapi persaingan. Orang yang bereaksi secara destruktif cenderung kehilangan energi atau mudah berhenti berusaha. Persaingan sebagian besar berkaitan dengan harapan, kegesitan, dan keuletan, yang sangat ditentukan oleh cara seseorang menghadapi tantangan dan kegagalan dalam hidupnya. Mahasiswa yang optimis dan memiliki harapan kesuksesan akan lebih memiliki daya saing dan mereka cenderung aktif ketika di kelas serta rajin dalam belajar dibandingkan dengan mahasiswa yang pesimis.

#### b. Produktivitas

Dalam penelitiannya, Seligman membuktikan bahwa orang yang tidak merespon kesulitan dengan baik kinerjanya lebih buruk daripada yang merespon kesulitan dengan baik (Stoltz, 2009:93-94). Misalnya, pada saat mahasiswa mendapatkan tugas membuat makalah namun buku-buku yang menjadi referensi susah ditemukan bahkan tidak ada di perpustakaan fakultas dan universitas. Mahasiswa dengan respon tidak baik memilih untuk tidak mencari ke tempat lain sehingga belum mengerjakan tugas tersebut. Lain halnya dengan mahasiswa dengan respon baik, mereka memilih untuk mencari ke perpustakaan lain bahkan ke toko buku dan pada saat mereka telah menemukannya, mereka dapat mengerjakan tugas tersebut.

#### c. Kreativitas

Kreativitas merupakan salah satu kemampuan mental yang unik pada manusia, kreativitas sering melibatkan kemampuan berpikir. Orang yang kreatif dalam berfikir mampu memandang sesuatu dari sudut pandang yang baru dan dapat menyelesaikan masalah yang berbeda dari orang pada umumnya (Sugihartono, 2012: 14). Menurut Barker (Stoltz, 2009: 94), kreativitas juga muncul dari keputusan. Oleh karena itu, kreativitas menuntut kemampuan untuk mengatasi kesulitan yang ditimbulkan oleh hal-hal yang tidak pasti. Ketidakberdayaan yang dipelajari itu bisa menghancurkan kreativitas orang-orang yang cemerlang dan berbakat. Oleh sebab itu, mahasiswa yang tidak mampu



menghadapi kesulitan menjadi tidak mampu bertindak kreatif, sedangkan mahasiswa yang kreatif dapat memikirkan cara-cara untuk menghadapi kesulitan yang sedang menimpanya.

d. Motivasi

Motivasi adalah suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tertentu (Sugihartono, 2012: 20). Orang yang memiliki kecerdasan *adversity* tinggi dianggap sebagai orang-orang yang paling memiliki motivasi (Stoltz, 2009: 94). Oleh sebab itu, mahasiswa yang memiliki kecerdasan *adversity* tinggi akan memiliki motivasi tinggi juga. Mahasiswa tersebut akan memiliki motivasi yang tinggi untuk berprestasi dan terus berusaha agar dapat meraih kesuksesan.

e. Mengambil Resiko

Tidak adanya kemampuan memegang kendali, tidak ada alasan untuk mengambil resiko. Satterfield dan Seligman (Stoltz, 2009:94) menyebutkan orang-orang yang merespon kesulitan secara lebih konstruktif bersedia mengambil lebih banyak resiko. Resiko merupakan aspek esensial pendakian menuju puncak kesuksesan. Misalnya, ada mahasiswa yang memutuskan untuk bekerja paruh waktu untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari meskipun dia tahu apabila bekerja paruh waktu akan mengganggu waktu belajar dan istirahatnya.

f. Perbaikan

Perbaikan-perbaikan perlu dilakukan agar bisa bertahan hidup di era sekarang ini. Perbaikan perlu dilakukan untuk mencegah agar tidak ketinggalan zaman. Orang-orang yang memiliki kecerdasan *adversity* lebih tinggi menjadi lebih baik, sedangkan orang-orang yang memiliki kecerdasan *adversity* lebih rendah menjadi lebih buruk (Stoltz, 2000:95). Oleh sebab itu, mahasiswa yang memiliki kecerdasan *adversity* tinggi akan berusaha memperbaiki diri agar lebih baik dari sebelumnya dan mau belajar dari kesalahan-kesalahannya di masa lalu, sedangkan mahasiswa yang memiliki kecerdasan *adversity* lebih rendah akan diam saja dan tidak melakukan perbaikan bagi diri mereka sendiri.

g. Ketekunan

Ketekunan adalah kemampuan untuk terus-menerus berusaha, bahkan manakala dihadapkan pada kemunduran-kemunduran atau kegagalan. Seligman membuktikan bahwa para tenaga penjual, kadet militer, mahasiswa, dan tim-tim olahraga yang merespon kesulitan dengan baik akan mampu bertahan saat dihadapkan dengan kesulitan. Orang yang responnya buruk ketika berhadapan dengan kesulitan akan mudah menyerah. Kecerdasan *adversity* menentukan keuletan yang dibutuhkan untuk bertekun (Stoltz, 2000:95). Oleh sebab itu, mahasiswa yang memiliki kecerdasan *adversity* tinggi memiliki ketekunan dalam belajar serta tidak mudah menyerah di saat dihadapkan kesulitan.

#### h. Belajar

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Sugihartono, 2012: 74). Kebutuhan untuk terus menerus mengumpulkan dan memproses arus pengetahuan yang tidak ada hentinya adalah inti abad informasi saat ini. Sehingga perlu untuk belajar agar dapat memenuhi kebutuhan dan memperbanyak pengetahuan. Carol Dweck memuktikan bahwa anak-anak dengan respon-respon yang pesimistis terhadap kesulitan tidak akan banyak belajar dan berprestasi jika dibandingkan dengan anak-anak yang memiliki pola-pola yang lebih optimistis (Stoltz, 2009:95). Oleh sebab itu, mahasiswa yang memiliki optimisme akan banyak belajar untuk meraih prestasi dari pada mahasiswa yang pesimis. Belajar tidak hanya untuk meraih prestasi, melainkan agar mahasiswa mampu menjadi seseorang yang lebih baik dari sebelumnya dan bermanfaat bagi yang lain.

#### i. Merangkul Perubahan

Bagi kebanyakan orang, perubahan membuat kewalahan. Orang-orang tersebut melihat hal tersebut sebagai sebuah ancaman tetap yang jangkauannya jauh dan berada di luar kendali. Orang-orang yang tidak takut dengan perubahan cenderung merespon dengan mengubah kesulitan menjadi peluang, orang-orang yang tidak berdaya karena perubahan akan tidak berdaya dalam merespon kesulitan (Stoltz,

2009:96). Ada perubahan yang terjadi di setiap semester dalam perkuliahan, baik perubahan tugas yang makin banyak, jadwal yang semakin padat, atau mata kuliah yang semakin sulit. Mahasiswa akan mengalami perubahan tersebut dan seiring dengan perubahan yang terjadi, tanggung jawab mahasiswa pun akan semakin berat. Oleh sebab itu, mahasiswa perlu menghadapi perubahan dengan memberi respon yang baik agar tetap bisa bertahan.

Berdasar penjelasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan *adversity*, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor tersebut di antaranya adalah daya saing, produktivitas, kreativitas, motivasi, mengambil resiko, perbaikan, ketekunan, belajar, dan merangkul perubahan.

## **6. Dimensi Kecerdasan *Adversity***

Stoltz (2009:140-166) menyebutkan apabila kecerdasan *adversity* terdiri atas empat dimensi yaitu *Control, Origin and Ownership, Reach, and Endurance* atau sering disebut sebagai CO<sub>2</sub>RE. Adapun penjelasan tentang CO<sub>2</sub>RE yaitu :

### **a. *Control* (C)**

*Control* atau kendali adalah dimensi yang mempertanyakan berapa banyak kendali yang dirasakan pada saat seseorang mengalami kesulitan. Kata kunci pada pertanyaan tersebut adalah "merasakan". Kendali yang dirasakan jauh lebih penting. Kendali berhubungan langsung dengan pemberdayaan dan pengaruh, kendali mempengaruhi

semua dimensi CO<sub>2</sub>RE lainnya. *Control* berawal dari pemahaman yang menyebutkan apabila segala sesuatu dapat dilakukan. Oleh karena itu, terdapat perbedaan antara respon kecerdasan *adversity* yang rendah dan tinggi dalam dimensi *control*. Orang yang memiliki kecerdasan *adversity* lebih tinggi merasakan kendali yang lebih besar atas kejadian-kejadian dalam hidup daripada orang yang memiliki kecerdasan *adversity* lebih rendah. Orang yang memiliki skor rendah pada dimensi kendali ini cenderung akan berpikir:

- 1) Tugas ini terlalu sulit untuk saya!
- 2) Tidak ada yang dapat saya lakukan!.
- 3) Saya tidak bisa mengerjakan tugas ini.

Sementara itu, orang yang memiliki kecerdasan *adversity* dan skor pada dimensi kendali lebih tinggi apabila berada dalam situasi yang sama, barangkali akan berpikir:

- 1) Ini sulit! Tapi, saya pernah menghadapi yang lebih sulit.
- 2) Pasti saya dapat melakukan sesuatu.
- 3) Saya pasti dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik.
- 4) Selalu ada jalan untuk melewati kesulitan ini.
- 5) Saya harus mencari cara lain untuk menghadapi kesulitan ini.

Dari contoh-contoh respon tersebut dapat dirasakan keuletan dan telaten yang tidak kenal lelah dari orang dengan kecerdasan *adversity* tinggi. Mereka relatif kebal terhadap kesulitan. Menurut Chaval; Anonymous; & Fitzgerald (Chao-Ying, 2014: 24), kemampuan kendali

sangat penting, seseorang yang tidak dapat mengendalikan kesulitan maka mereka akan lebih mudah kehilangan harapan apabila tidak dapat menghadapi kesulitan saat sedang berusaha mewujudkan harapannya. Sebaliknya, seorang yang memiliki kemampuan *control* atau dapat mengontrol kesulitan maka mereka percaya bahwa kehidupan dapat diubah, mereka yakin apabila mereka dapat merubah kesulitan menjadi suatu peluang. Orang yang memiliki kemampuan kontrol dapat mengendalikan diri dan mengendalikan kesulitan sehingga tidak mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan, apabila mengalami kegagalan maka akan mencoba hingga berhasil. Selain itu, mereka cenderung berani mengambil resiko karena orang yang memiliki kemampuan kendali yakin apabila segala sesuatu dapat dilakukan.

b. *Origin* dan *Ownership* (O<sub>2</sub>)

*Origin* dan *Ownership* mempertanyakan siapa atau apa yang menjadi asal-usul atau penyebab kesulitan. Selain itu, O<sub>2</sub> juga mempertanyakan sejauh mana seseorang mengakui dirinya sebagai penyebab kesulitan. Dimulai dari *origin* yang berkaitan dengan rasa bersalah. Orang yang memiliki keceradasan *adversity* rendah akan cenderung menyalahkan diri sendiri secara berlebihan apabila mereka adalah penyebab dari kesulitan atau permasalahan yang terjadi. Rasa bersalah sebenarnya memiliki dua fungsi penting. *Pertama*, rasa bersalah dapat membantu seseorang untuk belajar, merenungkan, dan menyesuaikan tingkah laku. Hal tersebut yang dinamakan dengan

perbaikan. *Kedua*, rasa bersalah menjurus pada penyesalan. Penyesalan dapat memaksa seseorang untuk introspeksi diri apakah hal-hal yang dilakukan telah melukai hati orang lain. Penyesalan merupakan motivator yang sangat kuat bila digunakan dengan sewajarnya karena dapat membuat seseorang belajar dari kesalahan-kesalahan yang telah diperbuat. Tidak semua orang dapat menjadikan rasa bersalah dan penyesalan sebagai pembelajaran, ada orang yang terlalu larut dalam rasa bersalah atas kesalahan yang terjadi dan begitu merasa menyesal akan hal tersebut sehingga rasa bersalah dan penyesalannya terlalu besar. Rasa bersalah dan penyesalan yang terlampau besar dapat menguras energi, menghilangkan harapan, merendahkan harga diri, serta mengganggu sistem kekebalan tubuh seseorang sehingga dapat menyebabkan sakit, selain itu juga dapat menjadikan orang tersebut tidak memiliki gairah, berkecil hati, dan murung.

Orang-orang yang memiliki skor *origin* rendah cenderung berpikir:

- 1) Ini semua kesalahan saya.
- 2) Saya memang bodoh.
- 3) Seharusnya saya lebih mengerti keadaan.
- 4) Saya sudah mengacaukan semuanya!
- 5) Saya pantas disalahkan.
- 6) Saya memang gagal!

Orang yang memiliki respon *origin* lebih tinggi akan berpikir:

- 1) Saat ini setiap orang sedang mengalami masa-masa sulit.

- 2) Beberapa anggota kelompok tidak memberikan kontribusinya sehingga tugas kelompok hasilnya tidak memuaskan.
- 3) Setelah mempertimbangkan segala sesuatunya, saya tahu ada cara untuk menyelesaikan tugas saya dengan lebih baik, dan saya harap akan menerapkannya bila suatu saat saya berada dalam situasi seperti ini lagi.

Semakin rendah skor *origin*, maka semakin besar kecenderungan untuk menyalahkan diri sendiri. Sebaliknya, semakin tinggi skor *origin* maka seseorang akan cenderung untuk menganggap sumber-sumber kesulitan atau permasalahan berasal dari orang lain atau dari luar dan menempatkan peran diri sendiri pada tempat yang sewajarnya. Pada dimensi O<sub>2</sub> tidak hanya *origin* saja, namun terdapat juga *ownership* atau pengakuan. Mengakui kesalahan dan mengakui akibat dari kesalahan yang diperbuat itu berbeda dengan menyalahkan dirinya sendiri.

Orang yang mengakui kesalahan dan akibat dari kesalahan tersebut akan menganggap jika dirinya bertanggung jawab atas kesalahan yang telah diperbuat. Stoltz menyebutkan jika kecerdasan *adversity* mengajarkanseseorang untuk meningkatkan rasa tanggung jawab, memperluas kendali, pemberdayaan, dan motivasi dalam mengambil tindakan. Seseorang yang memiliki skor pengakuan tinggi maka akan mengakui akibat-akibat dari suatu perbuatan, apapun penyebabnya. Sebaliknya, semakin rendah skor pengakuan maka semakin besar kemungkinan untuk tidak mengakui akibat-akibatnya, apapun



penyebabnya. Seseorang dengan kecerdasan *adversity* tinggi tidak akan menyalahkan orang lain dan menolak untuk bertanggung jawab atas perbuatannya, mereka akan cenderung mau belajar dari kesalahan-kesalahan dan mengakui akibat dari masalah tersebut dan mau bertanggung jawab atas kesalahannya. Orang yang memiliki kecerdasan *adversity* dan skor yang tinggi pada dimensi O<sub>2</sub> besar kemungkinannya memiliki kemampuan untuk menghindari perilaku menyalahkan diri sendiri yang tidak perlu dan menempatkan tanggung jawab mereka sendiri pada tempat yang tepat. Sedangkan orang yang memiliki kecerdasan *adversity* dan skor yang lebih rendah pada dimensi O<sub>2</sub> kemungkinan akan menganggap kesulitan sebagai kesalahan sendiri. Menganggap diri sendiri sebagai sebab dari masalah yang terjadi sehingga mengakibatkan stres, namun tidak dapat mengakui kesalahan sehingga menolak untuk bertanggung jawab.

c. *Reach* (R)

Dimensi *Reach* (jangkauan) mempertanyakan sejauh mana kesulitan akan menjangkau bagian-bagian lain dari kehidupan seseorang. Respon-respon dengan kecerdasan *adversity* yang rendah akan membuat kesulitan menjangkau ke segi-segi lain dari kehidupan seseorang. Misalnya terjadi pada mahasiswa yang mengajukan beberapa judul skripsi kepada ketua jurusannya, namun semua judul ditolak dengan alasan sudah terlalu banyak, terlalu abstrak dan lain sebagainya. Padahal mahasiswa tersebut sudah menyiapkan judul-judul

skripsi dengan matang sebelumnya. Hal tersebut membuat mahasiswa panik karena belum memiliki judul di saat teman-temannya sudah memiliki judul yang disetujui, sulit tidur, murung, dan membuatnya tidak napsu makan. Semakin rendah skor *reach*, semakin besar kemungkinannya menganggap peristiwa-peristiwa buruk sebagai bencana, dengan membiarkannya meluas hingga membuat tidakbahagia dan pikiran tidak tenang saat masalah sedang berlangsung. Sebaliknya jika memiliki skor *reach* tinggi maka akan semakin besar kemungkinannya seseorang membatasi jangkauan masalahnya pada kejadian yang sedang dihadapi, tidak membiarkan masalah tersebut menyebabkan hidupnya tidak bahagia dan penuh dengan beban pikiran.

Semakin tinggi tingkat kecerdasan *adversity* dan skor seseorang dalam dimensi *reach* ini maka akan semakin besar kemungkinan orang tersebut merespon kesulitan sebagai sesuatu yang spesifik dan terbatas. Maksudnya adalah akan menjaga kesulitan agar tetap berada di tempatnya, agar lebih mudah dalam mengatasi perasaan frustrasi, kesukaran, dan tantangan hidup. Bagi orang-orang tersebut, hari yang buruk adalah hari yang buruk, bukannya suatu kemunduran yang besar. Judul skripsi ditolak adalah judul skripsi ditolak, bukan suatu kegagalan. Sebaliknya, semakin rendah kecerdasan *adversity* dan skor dalam dimensi *reach*, semakin besar kemungkinannya memandang kesulitan sebagai suatu yang masuk wilayah lain dalam kehidupan seseorang. Mungkin seorang mahasiswa akan menganggap penolakan

ketua jurusan atas judul skripsi sebagai hilangnya semangat untuk mulai mencari judul skripsi yang lain. Membiarkan kesulitan menjangkau wilayah lain dalam kehidupan seseorang akan sangat meningkatkan beban yang dirasakan. Sehingga perlu membatasi jangkauan atas kesulitan yang dialami karena akan membuat seseorang dapat berpikir jernih dan mengambil tindakan atas kesulitan yang dialami.

d. *Endurance* (E)

*Endurance* (daya tahan) mempertanyakan: berapa lama kesulitan atau masalah akan berlangsung. Selain itu, dimensi *endurance* juga mempertanyakan berapa lama penyebab kesulitan akan berlangsung. Dimensi *endurance* juga berkaitan dengan persepsi seseorang akan lama atau tidaknya kesulitan itu berlangsung. Orang dengan daya tahan rendah akan menganggap apabila kesulitan dan penyebabnya berlangsung lama. Respon-respon orang yang memiliki daya tahan rendah, diantaranya adalah:

- 1) Kesulitan selalu terjadi pada hidupku.
- 2) Saya tidak bisa menggunakan SPSS.
- 3) Hidup saya berantakan.
- 4) Saya memang pemalas.
- 5) Saya selalu menunda-nunda pekerjaan.
- 6) Saya tidak punya semangat.

Semua pernyataan tersebut bersifat permanen. Ungkapan selalu gagal, hidup hancur, dan tidak punya semangat, serta kata-kata seperti

selalu dan tidak pernah akan membuat seseorang tidak berdaya untuk melakukan perubahan yang lebih baik dalam hidupnya. Berbeda dengan ungkapan-ungkapan yang bersifat sementara seperti kurang berusaha, belajarnya kurang serius, dan kurang beruntung, maka seseorang akan cenderung yakin bahwa hal-hal tersebut akan memperbaiki peluang kesuksesan di waktu yang akan datang. Semakin tinggi tingkat kecerdasan *adversity* dan skor seseorang dalam dimensi *endurance* maka seseorang akan memandang kesuksesan sebagai sesuatu yang berlangsung lama bahkan permanen, dan memandang kesulitan sebagai sesuatu yang sementara dan cepat berlalu. Hal tersebut akan meningkatkan energi, optimisme, dan kemungkinan seseorang untuk bertindak. Sebaliknya, semakin rendah kecerdasan *adversity* dan skor seseorang dalam dimensi *endurance* maka orang tersebut kemungkinan akan memandang kesulitan dan penyebab-penyebabnya sebagai peristiwa yang berlangsung lama. Oleh karena itu, kemungkinan orang tersebut akan menjadi tidak berdaya saat dihadapkan dengan kesulitan dan kehilangan harapan sehingga mereka kurang bertindak atau berusaha. Seseorang dengan daya tahan tinggi akan memiliki harapan dan sikap optimis dalam mengatasi kesulitan dalam hidupnya.

Dari uraian tentang dimensi dalam kecerdasan *adversity*, maka dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui kecerdasan *adversity* perlu memperhatikan dimensi-dimensinya yang terdiri dari *Control* (C), *OriginandOwnership* (O<sub>2</sub>), *Reach* (R), dan *Endurance* (E). Dimensi-

dimensi tersebut diakronimkan dengan CO<sub>2</sub>RE yang digunakan Stoltz dalam mengukur tingkat kecerdasan *adversity* individu. Dimensi-dimensi ini nantinya juga akan dijadikan acuan dalam penyusunan skala dalam penelitian ini untuk mengungkap tingkat kecerdasan *adversity*.

## **7. Model *Listen, Explore, Analyze, and Do* (LEAD) untuk Meningkatkan Kecerdasan *Adversity***

Setiap individu memiliki tingkat kecerdasan *adversity* yang berbeda-beda. Stoltz (2009: 204) mengembangkan sebuah model yang disebut dengan LEAD atau *Lead, Explore, Analyze, and Do*. Tujuan dari model atau rangkaian LEAD adalah untuk memperbaiki sekaligus meningkatkan kecerdasan *adversity* individu. LEAD merupakan kepanjangan dari *Listen* atau dengarkan, *Explore* atau jajaki, *Analyze* atau analisis, dan *Do* atau lakukan. Rangkaian LEAD didasarkan pada pengertian bahwa individu dapat mengubah keberhasilan dengan mengubah kebiasaan-kebiasaan berfikir. Perubahan diciptakan dengan mempertanyakan pola-pola lama dan secara sadar membentuk pola-pola baru (Stoltz, 2009: 204).

*Listen* (dengarkan), merupakan langkah penting dalam mengubah kecerdasan *adversity* individu dari sebuah pola seumur hidup, tidak sadar, yang sudah menjadi kebiasaan, menjadi sebuah cara yang baik untuk memperbaiki diri (Stoltz, 2009: 205). *Listen* berarti individu mendengarkan respon terhadap kesulitan. Keterampilan *listen* ini mempertanyakan dua hal. Pertama, apakah itu respon kecerdasan

*adversity* yang tinggi atau rendah. Kedua, pada dimensi-dimensi manakah respon itu paling tinggi atau paling rendah (Stoltz, 2009: 203). Keterampilan *listen* ini harus dimiliki oleh setiap individu untuk dapat merasakan kapan kesulitan akan terjadi, sehingga perubahan dapat segera terjadi jika individu memperhatikan saat kesulitan datang. Contohnya, suatu saat seorang mahasiswa sedang mengerjakan tugas kuliah yang merupakan tugas pengganti UAS. Mahasiswa tersebut terus memakai laptop dengan keadaan yang sangat pelan saat digunakan dan sering *loading* seperti laptop yang keberatan beban atau terkena virus, sehingga bisa kapan saja laptop tersebut macet atau yang lebih parah bisa mati dengan sendirinya. Mahasiswa tersebut berfikir bahwa apabila laptop yang dipakai tiba-tiba mati, maka mahasiswa tersebut tidak bisa melanjutkan pekerjaannya. Oleh karena itu mahasiswa tersebut berinisiatif untuk menyimpan data-data yang terkait dengan tugasnya di flashdisk atau di harddisk yang dibelinya beberapa waktu yang lalu. Hal tersebut dilakukan karena ia ingin terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan. Dari pemaparan yang telah dijelaskan, mahasiswa tersebut telah melakukan tindakan pencegahan sebelum mengalami kesulitan yang diduga akan menghambat kerjanya.

*Explore* (jajaki), berarti menjajaki asal-usul dan pengakuan individu atas kesulitan (Stoltz, 2009: 203). Pentingnya langkah kedua dalam rangkaian LEAD, E = *Exploring* atau menjajaki asal-usul serta pengakuan seseorang atau kesulitan, bisa menjadi sebuah pertanyaan, yaitu

seberapa besar kemungkinannya individu bertindak untuk menyelesaikan suatu masalah, dimana individu merasa bersalah tetapi tidak mengakuinya (Stoltz, 2009: 220-221). Langkah kedua dalam rangkaian LEAD adalah tepat di mana para individu belajar dari kesulitan dan mempersiapkan strategi masa depan mereka. Langkah ini mempunyai dua komponen pelengkap yaitu *origin* (asal-usul) dan *ownership* (pengakuan). Menurut Stoltz (2009: 222). Komponen asal-usul pada langkah *explore* dalam rangkaian LEAD mencakup tiga pertanyaan. Pertama, apakah asal-usul kesulitan ini. Kedua, mengingat asal-usulnya, seberapa banyakkah yang merupakan kesalahan individu yang bersangkutan. Ketiga, secara khusus, apakah ada yang bisa individu lakukan dengan cara lain secara lebih baik. (Stoltz, 2009: 219). Komponen pengakuan pada langkah *explore* dalam rangkaian LEAD menuntut individu untuk mengajukan satu pertanyaan, yaitu bagaimana atau aspek-aspek asal-usul mana yang mengakibatkan munculnya kesulitan yang harus individu akui (Stoltz, 2009: 222).

Ambil contoh kasus yang sama seperti pada *listen*, ketika mahasiswa sedang mengerjakan tugas UAS dan laptop yang sedang digunakan tiba-tiba mati. Mahasiswa tersebut belum memindah semua data tugasnya ke dalam flashdisk, maka mahasiswa tersebut akan berfikir bahwa kesalahan dapat berasal dari laptop dan dari mahasiswa. Laptop yang sedang digunakan mati secara tiba-tiba karena memang sudah tidak kuat, atau memang terkena banyak virus sehingga mengganggu salah satu sistem laptop dan akhirnya laptop tersebut mati. Namun, hal lain yang

dapat terjadi yaitu karena mahasiswa tersebut terus menggunakan laptop tersebut walau laptopnya terlalu keberatan dan sangat pelan sehingga laptop tersebut akhirnya mati. Mahasiswa tersebut juga lupa belum menyimpan tugasnya ke dalam flashdisk dan harddisk barunya untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Mahasiswa tersebut langsung membawa laptopnya ke tempat *service* laptop untuk diperbaiki dan ternyata membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memperbaiki laptop tersebut. Selama laptopnya sedang diperbaiki, mahasiswa tersebut meminjam laptop adiknya yang memang sedang tidak dipakai dan kembali mengerjakan ulang tugas pengganti UASnya. Di sini, mahasiswa tersebut telah mengeksplorasi dimensi asal-usul dan dimensi pengakuannya. Mahasiswa tersebut telah mengetahui asal-usul kesulitannya berasal dari dirinya sendiri dan laptopnya yang terlalu lelet keberatan serta perlu diservis. Mahasiswa tersebut juga bertanggung jawab atas laptopnya yang mati total dengan membawanya ke tempat *service* laptop, sedangkan tugas pengganti UAS dapat dikerjakan kembali dengan laptop milik adiknya.

*Analyze* (analisis), berarti menganalisis bukti-bukti kesulitan (Stoltz, 2009: 203). Pertanyaan-pertanyaan yang muncul pada keterampilan ini adalah apa bukti bahwa individu tidak mempunyai kendali, apa bukti bahwa kesulitan itu harus menjangkau wilayah-wilayah lain kehidupan individu, dan apa bukti bahwa kesulitan itu harus berlangsung lebih lama daripada semestinya (Stoltz, 2009: 226). Mengambil contoh kasus seperti pada *explore*, ketika laptop yang sedang



dipakai untuk mengerjakan tugas tiba-tiba mati dan tidak bisa dihidupkan kembali. Mahasiswa selanjutnya akan menganalisis bukti-bukti yang menyebabkan kesulitan terjadi. Bukti-bukti yang ada adalah mahasiswa terus saja memakai laptop yang terlalu lelet akibat keberatan beban dan tidak kunjung untuk *service* laptop tersebut, dan mahasiswa juga lupa belum menyimpan tugas ke dalam flashdisk dan harddisk.

*Do* (lakukan), berarti sudah semestinya individu melakukan sesuatu (Stoltz, 2009: 203). Mengambil tindakan untuk mengatasi kesulitan merupakan hal yang dinamis. Namun, masalah yang sering timbul dari usaha untuk langsung menyelesaikan kesulitan dengan tindakan ialah ketidaksiapan individu yang tertimpa kesulitan tersebut untuk bertindak (Stoltz, 2009: 236). Contoh kasus pada langkah *explore* telah menunjukkan bahwa individu melakukan tindakan dengan cara membawa laptopnya yang rusak ke tempat *service* laptop untuk diperbaiki dan mengerjakan ulang tugas pengganti UAS dengan meminjam laptop adiknya.

Setiap individu dapat meningkatkan tingkat kecerdasan *adversity* melalui empat tahap, yaitu *listen*, *explore*, *analyze*, dan *do*. *Listen* (dengarkan) merupakan keterampilan dasar bagi individu untuk dapat menyadari kesulitan yang datang pada diri individu sendiri. *Explore* (menjajaki) merupakan keterampilan individu menggali lebih dalam tentang sumber kesulitan, apakah berasal dari diri sendiri atau dari lingkungan di luar individu itu sendiri. *Analyze* (menganalisis) merupakan

keterampilan individu dalam menganalisis kesulitan-kesulitan yang muncul dan mencoba berfikir ke depan tentang dampak dari kesulitan tersebut. *Do* (lakukan) merupakan tindakan yang akan diambil individu setelah melalui rangkaian *listen*, *explore*, dan *analyze*. Meningkatkan tingkat kecerdasan *adversity* tidaklah mudah, akan tetapi keempat langkah tersebut dapat membantu untuk mencapai peningkatan kecerdasan *adversity* yang lebih baik.

## **B. Mahasiswa**

### **1. Pengertian Mahasiswa**

Dalam bahasa Indonesia, kata “mahasiswa” berarti siswa di perguruan tinggi. Mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dalam suatu program studi yang ada di perguruan tinggi (Kemendikbud UNY, 2014:1). Menurut Sarlito Wirawan Sarwono (1978: 48), mahasiswa adalah suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya selalu dalam ikatannya dengan perguruan tinggi. Seseorang disebut sebagai mahasiswa apabila ia belajar di salah satu perguruan tinggi. Silvia Sukirman (2004: 1-2), berpendapat apabila mahasiswa adalah nama yang diberikan kepada pelajar di tingkat perguruan tinggi (PT). Secara harfiah maha berarti besar. Jadi, mahasiswa dapat diartikan bagi siswa yang telah dewasa. Perkembangan emosional, psikologis, fisik, kemandirian, diandaikan telah berkembang menjadi manusia dewasa.

Dari beberapa pendapat tentang pengertian mahasiswa, maka dapat disimpulkan mahasiswa adalah siswa yang belajar di suatu

perguruan tinggi dan dianggap telah dewasa dari aspek emosional, psikologis, fisik, dan kemandiriannya.

## **2. Persyaratan Menjadi Mahasiswa**

Menjadi mahasiswa tentunya perlu memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan. Ada tiga persyaratan menjadi mahasiswa menurut (Kemendikbud UNY, 2014: 4), yaitu *pertama* harus lulus dan memiliki ijazah sekolah menengah atas atau yang sederajat bagi mahasiswa D3 dan S1. *Kedua* yaitu sanggup mentaati peraturan yang ada di perguruan tinggi. *Ketiga* yaitu memenuhi persyaratan lain yang ditentukan perguruan tinggi.

## **3. Pendaftaran Mahasiswa**

Calon mahasiswa dapat mendaftar di perguruan tinggi negeri melalui beberapa jalur masuk (Panitia PMB UNY 2016, 2016), yaitu melalui SNMPTN (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri), SBMPTN (Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri, dan SM (Seleksi Mandiri). SNMPTN merupakan pola seleksi nasional berdasarkan hasil penelusuran prestasi akademik dengan menggunakan nilai rapor semester 1 sampai dengan semester 5 bagi SMA/MA dan SMK dengan masa studi 3 tahun atau semester 1 sampai 7 bagi SMK dengan masa studi 4 tahun, serta portofolio akademik. Calon peserta SNMPTN juga merupakan siswa yang memiliki prestasi unggul yaitu masuk peringkat terbaik sekolah pada semester tiga, empat, dan lima. Calon peserta dapat memilih maksimal dua Perguruan Tinggi Negeri dan

wajib memilih satu PTN di provinsi asal sekolah serta memilih sebanyak-banyaknya tiga program studi dengan ketentuan dua program studi di salah satu PTN. Biaya pendaftaran SNMPTN sudah ditanggung oleh pemerintah. Daya tampung mahasiswa melalui SNMPTN adalah 40% dari daya tampung total pada satu program studi (Panitia SNMPTN 2016, 2016). Kelebihan SNMPTN yaitu memiliki daya tampung lebih banyak daripada SBMPTN dan SM, tidak melaksanakan tes tulis, dan dilaksanakan pertama sehingga apabila telah diterima melalui SNMPTN tidak perlu mengikuti SBMPTN maupun SM. Kekurangan dari SNMPTN adalah hanya dapat diikuti oleh peserta yang baru lulus SMA/MA/SMK, misal lulusan 2016.

SBMPTN merupakan seleksi yang dilakukan oleh PTN secara bersama di bawah koordinasi Panitia Pusat dengan seleksi berdasarkan hasil ujian tertulis dalam bentuk cetak atau menggunakan komputer, atau kombinasi hasil ujian tertulis dan ujian keterampilan calon mahasiswa. Materi ujian tertulis terdiri atas Tes Kemampuan dan Potensi Akademik (TKPA), Tes Kemampuan Dasar Sains dan Teknologi (TKD Saintek) terdiri atas mata uji Matematika, Biologi, Kimia, dan Fisika, serta Tes Kemampuan Dasar Sosial dan Humaniora (TKD Soshum) terdiri atas mata uji Sosiologi, Sejarah, Geografi, dan Ekonomi. Ujian keterampilan diperuntukkan bagi peminat program studi bidang Ilmu Seni dan Olahraga. Calon peserta yang dapat mengikuti SBMPTN adalah siswa SMA/MA/SMK lulusan tahun 2014, 2015, dan 2016. Peserta ujian

dapat memilih paling banyak tiga program studi, salah satu pilihan program studi tersebut harus di PTN yang berada dalam satu wilayah pendaftaran tempat peserta mengikuti ujian. Biaya seleksi ditanggung oleh peserta. Daya tampung mahasiswa melalui SBMPTN adalah 30% dari daya tampung total pada satu program studi (Panitia SBMPTN 2016, 2016). Kelebihan dari SBMPTN adalah dapat diikuti oleh tiga lulusan misalnya lulusan 2014, 2015, dan 2016. Selain itu, SBMPTN merupakan seleksi ke dua setelah SNMPTN, menggunakan tes tulis dan keterampilan (prodi tertentu) sehingga hasil tes peserta menjadi syarat murni peserta yang diterima di PTN pilihannya. Kekurangannya adalah banyak saingan namun daya tampung lebih sedikit daripada SNMPTN.

Seleksi Mandiri (SM) merupakan seleksi yang dilakukan oleh PTN yang bersangkutan. SM terdiri dari SM Prestasi (seleksi berbasis prestasi), yaitu seleksi calon mahasiswa baru yang berprestasi dalam bidang akademik dan nonakademik. Selain itu, ada pula SM Utul (Seleksi Berbasis Ujian Tulis), yaitu seleksi calon mahasiswa baru yang berprestasi dengan kemampuan akademik dan potensi unggul. Peserta telah lulus Ujian Sekolah dan Ujian Nasional SMA/MA/SMK/MAK/ Paket C atau yang setara tahun 2012, 2013, 2014, 2015, atau 2016. Peserta wajib mengikuti tes tulis dan uji keterampilan (untuk prodi tertentu) yaitu dengan materi tes tulis terdiri dari kelompok SAINTEK, SOSHUM, dan Campuran. Selain itu, ada SM Kerjasama (S1 Kerjasama) yang diselenggarakan atas kerjasama antara UNY dengan instansi

pemerintahan/swasta, dan SM PKS (Program Kelanjutan Studi) yang diperuntukkan bagi lulusan jenjang D3 dari prodi yang linier dengan akreditasi minimal B. Daya tampung mahasiswa melalui SM adalah 30% dari daya tampung total pada satu program studi (Panitia PMB UNY 2016, 2016). Kelebihan dari SM yaitu dapat diikuti oleh lima tahun lulusan misalnya lulusan tahun 2012, 2013, 2014, 2015, dan 2016, selain itu menggunakan tes sehingga hasil tes peserta menjadi acuan diterima atau tidak pada PTN pilihannya. Kukurangan dari SM adalah merupakan seleksi terakhir dan kemungkinan banyak diikuti oleh peserta yang gagal di SNMPTN dan SBMPTN sehingga saingannya cukup banyak namun daya tampung hanya 30% dari total daya tampung sehingga apabila ingin diterima di PTN pilihan harus belajar sungguh-sungguh agar hasil tes tinggi dan diterima di PTN pilihan.

Bagi calon peserta penerima beasiswa bidikmisi dapat memilih seleksi yang akan diikuti yaitu SNMPTN maupun SBMPTN dengan terlebih dahulu harus mempelajari prosedur pendaftaran program bidikmisi ke laman <http://belmawa.ristekdikti.go.id/bidikmisi>. Calon peserta penerima bidikmisi harus mendapat rekomendasi sekolah untuk menjamin pendaftar tidak mampu secara ekonomi dan berpotensi akademik baik. Setelah itu, calon peserta penerima bidikmisi terlebih dahulu harus mendaftar ke laman <http://belmawa.ristekdikti.go.id/bidikmisi> (Ditjen Belmawa, 2016).

#### **4. Masa Studi Mahasiswa**

Mahasiswa jenjang S1 memiliki masa studi 8-10 semester (Kemendikbud UNY, 2014: 8). Dengan demikian maka mahasiswa jenjang S1 harus menyelesaikan studinya selama empat sampai lima tahun.

#### **5. Peran Mahasiswa**

Mahasiswa sebagai generasi muda masa depan bangsa memiliki peran penting dalam menggapai kemajuan bangsa, menurut Agus Drajat (2007: 1-5) peran-peran tersebut adalah:

a. Mahasiswa sebagai “*Iron Stock*”

Mahasiswa dapat menjadi *Iron Stock*, yaitu mahasiswa diharapkan menjadi manusia-manusia tangguh yang memiliki kemampuan dan akhlak mulia yang nantinya dapat menggantikan generasi-generasi sebelumnya. Intinya mahasiswa merupakan aset, cadangan, harapan bangsa untuk masa depan.

b. Mahasiswa sebagai “*Guardian of Value*”

Mahasiswa sebagai *Guardian of Value* berarti mahasiswa berperan sebagai penjaga nilai-nilai di masyarakat. Mahasiswa perlu menjaga nilai-nilai kebenaran mutlak dimana nilai-nilai tersebut berdasarkan watak ilmu yang dimiliki mahasiswa. Watak ilmu sendiri adalah selalu mencari kebenaran ilmiah.

c. Mahasiswa sebagai “*Agent of Change*”

Mahasiswa sebagai *Agent of Change*, artinya adalah mahasiswa sebagai agen dari suatu perubahan. Mahasiswa adalah golongan yang harus menjadi garda terdepan dalam melakukan perubahan dikarenakan mahasiswa merupakan kaum yang “eksekutif”. Perubahan itu sendiri sebenarnya dapat dilihat dari dua pandangan. Pandangan pertama menyatakan bahwa tatanan kehidupan bermasyarakat sangat dipengaruhi oleh hal-hal bersifat metarialistik seperti teknologi, misalnya kincir angin akan menciptakan masyarakat feodal, mesin industri akan menciptakan masyarakat kapitalis, internet akan menciptakan masyarakat yang informatif, dan lain sebagainya. Pandangan selanjutnya menyatakan bahwa ideologi atau nilai sebagai faktor yang mempengaruhi perubahan. Sebagai mahasiswa alangkah lebih baik jika bisa mengakomodasi kedua pandangan tersebut demi terjadinya perubahan yang diharapkan. Itu semua karena mahasiswa berpotensi untuk mewujudkan hal-hal tersebut.

Mahasiswa sebagai generasi muda masa depan bangsa diharapkan bisa menjadi manusia-manusia tangguh yang dapat menghadapi tantangan-tantangan kehidupan. Mahasiswa juga dituntut untuk menjadi agen perubahan yang dapat merubah bangsa menjadi lebih baik di masa yang akan datang tanpa melupakan nilai-nilai dalam kehidupannya di masyarakat.



## **6. Tugas Perkembangan Masa Remaja Akhir, Dewasa Awal dan Standar Kemandirian Mahasiswa**

Mahasiswa dalam perkembangannya berada pada masa remaja akhir dan dewasa awal atau masa peralihan dari remaja akhir ke masa dewasa awal. Tugas perkembangan masa remaja akhir ke dewasa awal yang harus dilalui menurut Havighurst, (Rita Eka Izzaty, 2008: 126), adalah:

- a. Mencapai hubungan baru dan yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita.
- b. Mencapai peran sosial pria dan wanita.
- c. Menerima keadaan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara efektif.
- d. Mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggungjawab.
- e. Mempersiapkan karir ekonomi.
- f. Mempersiapkan perkawinan dan keluarga.
- g. Memperoleh perangkat nilai dan sistem etis sebagai pegangan untuk berperilaku mengembangkan ideologi.

Tugas-tugas perkembangan di setiap masa-masa perkembangan harus dipenuhi agar tidak menimbulkan masalah-masalah pada masa yang akan datang. Dari tugas-tugas perkembangan di atas maka seorang mahasiswa perlu memenuhi tugas-tugas perkembangannya tidak hanya dalam pemenuhan karir ekonomi saja dengan berkuliah.

Mahasiswa dalam perkembangannya berada pada masa remaja akhir dan dewasa awal yang diharapkan dapat lebih mandiri. Ada beberapa standar kemandirian menurut Depdiknas (2008: 258-258) yang perlu diterapkan oleh mahasiswa dalam beberapa aspek perkembangan, di antaranya adalah:

- a. Landasan hidup religius, dalam landasan religius mahasiswa diharapkan dapat mengkaji lebih dalam tentang makna kehidupan beragama serta menghayati nilai-nilai agama sebagai pedoman dalam berperilaku dan ikhlas dalam melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Landasan perilaku etis, mahasiswa perlu menelaah lebih luas tentang nilai-nilai universal dalam kehidupan manusia, menghargai nilai-nilai sendiri dalam keragaman nilai-nilai yang berlaku di masyarakat serta mahasiswa dapat berperilaku atas dasar keputusan yang mempertimbangkan aspek-aspek nilai dan berani menghadapi resiko dari keputusan yang diambil.
- c. Kematangan emosi, mahasiswa diharapkan dapat mengkaji secara objektif perasaan-perasaan diri dan orang lain selain itu mahasiswa perlu menyadari atau mempertimbangkan kemungkinan konsekuensi atas ekspresi perasaan serta mengekspresikan perasaan dalam cara-cara yang bebas, terbuka dan tidak menimbulkan konflik dan mampu berpikir positif terhadap kondisi ketidakpuasan.

- d. Kematangan intelektual, mahasiswa perlu mengembangkan cara-cara pengambilan keputusan dan pemecahan masalah berdasarkan informasi atau data yang akurat serta sadar akan pentingnya menguji berbagai alternatif keputusan pemecahan masalah secara objektif, serta mahasiswa dapat mengambil keputusan dan memecahkan masalah atas dasar informasi/data secara objektif dan bermakna bagi diri sendiri maupun orang lain.
- e. Kesadaran tanggung jawab sosial, mahasiswa dapat mengembangkan pola-pola perilaku sosial berdasarkan prinsip kesamaan dan menghayati nilai-nilai kesamaan sebagai dasar interaksi dalam kehidupan masyarakat luas, selain itu mahasiswa juga diharapkan dapat memelihara nilai-nilai persahabatan dan keharmonisan dalam berinteraksi dengan orang lain.
- f. Kesadaran gender, mahasiswa perlu memberkaya perilaku kolaborasi antar jenis dalam ragam kehidupan dan menjunjung tinggi nilai-nilai-nilai kodrati laki-laki atau perempuan sebagai dasar dalam kehidupan sosial serta memelihara aktualisasi nilai-nilai kodrati gender dalam kehidupan sosial.
- g. Pengembangan pribadi, dalam hal ini mahasiswa perlu mempelajari berbagai peluang pengembangan diri dan meyakini keunikan diri sebagai aset yang harus dikembangkan secara harmonis dalam kehidupan kemudian mengembangkan aset diri secara harmonis dalam kehidupan.

- h. Kemandirian perilaku ekonomis, mahasiswa dalam hal ini perlu memberkaya strategi dan mencari peluang dalam berbagai tantangan kehidupan dan meyakini nilai-nilai hidup hemat, ulet, sungguh-sungguh, kompetitif sebagai aset untuk mencapai hidup mandiri dalam keragaman atau pun saling ketergantungan, selain itu mahasiswa juga perlu memelihara perilaku kemandirian dalam keragaman dan saling ketergantungan kehidupan.
- i. Wawasan dan persiapan karir, dalam hal ini mahasiswa perlu memperkaya informasi yang terkait dengan perencanaan dan pilihan karir dan meyakini nilai-nilai yang terkandung dalam pilihan karir sebagai landasan pengembangan karir serta mahasiswa perlu mengembangkan dan memelihara penguasaan perilaku, nilai dan kompetensi yang mendukung pilihan karir mahasiswa tersebut.
- j. Hubungan dengan teman sebaya, dalam aspek ini mahasiswa perlu mengembangkan strategi pergaulan yang lebih intensif sebagai upaya untuk menjalin persahabatan yang harmonis dan meyakini nilai-nilai yang terkandung dalam persahabatan dengan teman sebaya serta mahasiswa perlu mengembangkan dan memelihara nilai-nilai pergaulan dengan teman sebaya yang lebih luas secara bertanggung jawab.
- k. Kesiapan diri untuk menikah dan berkeluarga, dalam hal ini mahasiswa perlu mengkaji secara mendalam tentang norma pernikahan dan kehidupan berkeluarga dan yakin terhadap nilai-nilai

yang terkandung dalam pernikahan atau pun berkeluarga sebagai upaya untuk menciptakan masyarakat yang bermatabat serta mahasiswa perlu memiliki kesiapan untuk menikah atau berkeluarga dengan penuh tanggung jawab.

Sebelas aspek kemandirian tersebut merupakan standar kemandirian yang perlu diterapkan oleh mahasiswa sebagai seseorang yang telah dianggap dewasa pada tahap perkembangannya. Sebagai seseorang yang telah dianggap dewasa, maka mahasiswa perlu menjadi seseorang yang mandiri untuk mempersiapkan kehidupan di masa yang akan datang.

### **C. Beasiswa Bidikmisi**

#### **1. Dasar dan Pengertian Bidikmisi**

Tiap-tiap warga Negara berhak mendapatkan pengajaran. Hal setiap warga Negara tersebut telah dicantumkan dalam Pasal 31 (1) Undang-Undang Dasar 1945. Berdasar pasal tersebut, maka Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi, dan masyarakat berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan. Untuk menyelenggarakan pendidikan yang bermutu diperlukan biaya yang cukup besar. Dalam menyelenggarakan pendidikan setiap individu dituntut untuk mampu mengeluarkan dana yang cukup banyak. Oleh karena itu pemerintah melalui direktorat pendidikan memberikan bantuan

biaya pendidikan melalui direktorat pendidikan memberikan bantuan biaya pendidikan bagi individu kurang mampu dalam segi ekonomi serta individu yang memiliki potensi prestasi akademik yang bagus melalui program biaya pendidikan yang disebut beasiswa bidikmisi.

Beberapa ketentuan peraturan perundang-undangan yang menjadi dasar pemberian bantuan biaya pendidikan seperti yang dituliskan dalam pedoman bidikmisi (Ditjen Dikti, 2015: 2) diantaranya:

- a. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab V pasal 12 (1.c), menyebutkan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya. Pasal 12 (1.d), menyebutkan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan biaya pendidikan bagi mereka yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya.
- b. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Pasal 76 (1), menyebutkan bahwa Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan/atau Perguruan Tinggi berkewajiban memenuhi hak Mahasiswa yang tidak mampu secara ekonomi untuk dapat menyelesaikan studinya sesuai dngan peraturan akademik. Pasal (2) menyebutkan bahwa pemenuhan hak Mahasiswa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dengan cara

- memberikan: (a) beasiswa kepada Mahasiswa berprestasi, (b) bantuan atau membebaskan biaya Pendidikan;
- c. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan, Bagian Kelima, Pasal 27 ayat (1), menyebutkan bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah sesuai kewenangannya memberi bantuan biaya pendidikan atau beasiswa kepada peserta didik yang orang tua atau walinya tidak mampu membiayai pendidikannya. Pasal 27 ayat (2), menyebutkan bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah sesuai dengan kewenangannya dapat memberi beasiswa kepada peserta didik yang berprestasi.
  - d. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, Pasal 53A yang menegaskan bahwa satuan pendidikan tinggi yang diselenggarakan oleh Pemerintah atau Pemerintah Daerah sesuai dengan kewenangan masing-masing wajib menyediakan beasiswa bagi peserta didik berkewarganegaraan Indonesia yang berprestasi dan wajib mengalokasikan tempat bagi calon peserta didik berkewarganegaraan Indonesia, yang memiliki potensi akademik baik dan tidak mampu secara ekonomi, yang memiliki potensi akademik baik dan tidak mampu secara ekonomi, paling sedikit 20% (dua puluh persen) dari jumlah keseluruhan peserta didik baru.

- e. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 96 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi.

Ditjen Dikti (2015: 3) juga menyebutkan misi dari beasiswa bidikmisi ini sebagai berikut:

- a. Menghidupkan harapan bagi masyarakat tidak mampu dan mempunyai potensi akademik baik untuk dapat menempuh pendidikan sampai ke jenjang pendidikan tinggi.
- b. Menghasilkan sumber daya insani yang mampu berperan dalam memutuskan mata rantai kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat.

Beasiswa bidikmisi juga memiliki tujuan tersendiri, Ditjen Dikti (2015: 3) menerangkan tujuan dari beasiswa bidikmisi adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan akses dan kesempatan belajar di perguruan tinggi bagi peserta didik yang tidak mampu secara ekonomi dan berpotensi akademik baik.
- b. Memberikan bantuan biaya pendidikan kepada calon/mahasiswa yang memenuhi kriteria untuk menempuh pendidikan program Diploma/Sarjana sampai selesai dan tepat waktu.
- c. Meningkatkan prestasi mahasiswa, baik pada bidang kurikuler, ko-kurikuler maupun ekstra kurikuler.
- d. Menimbulkan dampak iring bagi mahasiswa dan calon mahasiswa lain untuk selalu meningkatkan prestasi dan kompetitif.



- e. Melahirkan lulusan yang mandiri, produktif dan memiliki kepedulian sosial, sehingga mampu berperan dalam upaya pemutusan mata rantai kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat.

Beasiswa juga memiliki sasaran yaitu lulusan satuan pendidikan SMA/MA/SMK/MAK atau bentuk lain yang sederajat yang tidak mampu secara ekonomi dan memiliki potensi akademik tinggi.

## **2. Organisasi Pelaksana**

Penyelenggara program bidikmisi adalah seluruh perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta terpilih di bawah Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Ditjen Dikti (2015: 4-5). Pengelola pusat program bidikmisi yaitu Ketua Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi dan Menteri Pendidikan Dasar, Menengah, dan Kebudayaan sebagai pengarah dalam program beasiswa Bidikmisi. Koordinator dari Dirjen Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi yaitu sebagai penanggungjawab program beasiswa bidikmisi tersebut bersama dengan Sekretaris Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan.

Program beasiswa bidikmisi tidak akan dapat terlaksana tanpa adanya tim pelaksana, sehingga program beasiswa bidikmisi ini memiliki tim pelaksana yang terdiri dari (1) Direktur Kemahasiswaan Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, (2) Pemimpi perguruan tinggi negeri, (3) Koordinator Kopertis Wilayah I-XIV, (4) Tim

Teknologi Informasi dan Komunikasi, (5) Satuan Kerja Direktorat Kemahasiswaan.

Pengelola beasiswa bidikmisi tidak hanya berada di pusat, namun juga dikelola oleh perguruan tinggi itu sendiri dan Kopertis. Penanggungjawab pengelola adalah pimpinan perguruan tinggi penyelenggara bidikmisi dan koordinator kopertis wilayah I-XIV. Pelaksana dari pengelola perguruan tinggi dan Kopertis adalah Kepala Biro/Lembaga/ Direktur Akademik atau Kemahasiswaan yang ditunjuk, Sekretaris Pelaksana Kopertis Wilayah I-XIV, Kepala bagian bidang akademik dan atau kemahasiswaan yang ditunjuk, Tim yang ditunjuk oleh penanggungjawab perguruan tinggi, Tim Teknologi Informasi dan Komunikasi dan Satker Perguruan Tinggi Negeri dan Kopertis.

### **3. Persyaratan dan Kuota**

Menjadi peserta beasiswa bidikmisi tentunya harus memenuhi persyaratan yang telah ditentukan oleh pengelola beasiswa bidikmisi. Persyaratan untuk mendaftar tahun 2015 adalah merupakan siswa SMA/SMK/MA/MAK atau bentuk lain yang sederajat yang akan lulus pada tahun 2015 atau lulusan tahun 2014 yang bukan penerima bidikmisi dan tidak bertentangan dengan ketentuan penerimaan mahasiswa baru di masing-masing perguruan tinggi. Calon penerima beasiswa bidikmisi tidak berusia lebih dari 21 tahun saat mendaftar. Persyaratan lain yaitu calon penerima beasiswa bidikmisi merupakan siswa dengan potensi akademik baik dengan rekomendasi kepala sekolah namun tidak mampu

secara ekonomi, atau siswa yang menerima Beasiswa Siswa Miskin (BSM), pemegang Kartu Indonesia Pintar (KIP) atau sejenisnya, serta pendapatan kotor gabungan orangtua/wali sebesar-besarnya adalah Rp.3.000.000,- per bulan dan pendidikan orangtua calon penerima beasiswa bidikmisi setinggi-tingginya S1 atau Diploma 4 (Ditjen Dikti, 2015: 7).

Pendaftar beasiswa bidikmisi difasilitasi untuk memilih salah satu di antara PTN atau PTS yaitu untuk PTN dengan pilihan seleksi masuk berupa SNMPTN, SBMPTN, dan Seleksi Mandiri di satu PTN. Sedangkan untuk PTS yaitu dengan pilihan seleksi masuk di satu PTS itu sendiri. Kuota mahasiswa baru penerima bidikmisi ditentukan berdasarkan kesepakatan antara Ditjen Belmawa bersama Kopertis dengan mempertimbangkan jumlah program studi yang memenuhi syarat akreditasi, jumlah perguruan tinggi yang memenuhi syarat, dan tingkat kemiskinan wilayah. Sedangkan kuota PTS melalui seleksi mandiri ditetapkan oleh Kopertis berdasarkan jumlah program studi yang memenuhi persyaratan akreditasi, dengan proporsi maksimal 20% dari total mahasiswa baru, kondisi geografis, dan karakteristik sosial ekonomi sekitar perguruan tinggi negeri untuk kekhususan wilayah 3T (Terpencil, Terluar, Tertinggal). Kuota untuk PTS termasuk penentuan program studi dilakukan oleh Ditjen Belmawa bersama Kopertis Wilayah dengan kriteria khusus.

#### 4. Pendanaan

Pendanaan biaya pendidikan Bidikmisi memiliki jangka waktu pemberian yaitu selama 8 (delapan) semester untuk program Diploma IV dan S1, 6 (enam) semester untuk program Diploma III, serta Akademi Komunitas diberikan maksimal 4 (empat) semester untuk program Diploma II, dan 2 (dua) semester untuk program Diploma I sejak mahasiswa tersebut terdaftar menjadi mahasiswa penerima bantuan beasiswa bidikmisi. Khusus program studi Sarjana tertentu yang memerlukan pendidikan keprofesian dan merupakan satu kesatuan, tetap diberikan bantuan sampai lulus program profesi yaitu pendidikan dokter dan pendidikan dokter gigi dengan penambahan maksimal 4 semester. Sedangkan *ners*, pendidikan dokter hewan dan farmasi dengan penambahan maksimal 2 semester. Bantuan Bidikmisi untuk program profesi diberikan kepada mahasiswa yang langsung melanjutkan studi keprofesiannya pada perguruan tinggi yang sama. Bagi mahasiswa yang belum menyelesaikan pendidikan sesuai dengan tenggang waktu yang ditetapkan, Perguruan Tinggi dapat mengalokasikan biaya pendidikan yang bersumber dari dana lain yang sah.

Dana Bidikmisi diberikan kepada mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi setiap semester atau 2 kali per tahun, periode semester genap pada bulan Maret-Agustus dan periode semester gasal pada bulan September-Februari sesuai dengan kalender akademik. Untuk mahasiswa baru diberikan 1 (satu) semester pada semester gasal. Proses penyaluran

dana Bidikmisi melalui bank penyalur yang ditetapkan melalui seleksi yaitu ke rekening perguruan tinggi, sebagai bantuan biaya penyelenggaraan dan rekening mahasiswa, sebagai bantuan biaya hidup.

Beasiswa bidikmisi dapat diberhentikan karena perguruan tinggi dapat menerbitkan ketentuan khusus tentang penghentian pemberian bantuan. Secara umum pemberian bantuan dihentikan apabila mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi cuti kuliah, drop out, non aktif, dan diberhentikan sementara apabila tidak digantikan.

Hal-hal yang dapat diatur dalam ketentuan khusus antara lain (1) Mahasiswa bidikmisi yang terbukti memberikan keterangan data diri yang tidak benar setelah diterima di perguruan tinggi (merupakan pelanggaran berat), maka mahasiswa yang bersangkutan dikeluarkan dari perguruan tinggi dan digantikan dengan mahasiswa lain yang seangkatan dan memenuhi persyaratan penerima Bidikmisi. (2) Mahasiswa Bidikmisi yang mengundukan diri, maka bantuan Bidikmisinya dapat digantikan kepada mahasiswa lain yang seangkatan dan memenuhi persyaratan Bidikmisi. (3) Mahasiswa Bidikmisi yang meninggal dunia, maka haknya sampai hari dimana mahasiswa yang bersangkutan meninggal diberikan kepada keluarga/ahli warisnya, kemudian bantuan Bidikmisinya dapat digantikan kepada mahasiswa lain yang seangkatan dan memenuhi persyaratan penerima Bidikmisi. (4) Mahasiswa Bidikmisi yang lulus kurang dari masa studi yang ditetapkan (mahasiswa Program Sarjana/Diploma IV yang lulus kurang dari 8 (delapan) semester

dan mahasiswa Program Diploma III yang lulus kurang dari 6 (enam) semester), maka bantuan Bidikmisi yang bersangkuran dapat digantikan kepada mahasiswa lain yang seangkatan dan memenuhi persyaratan penerima Bidikmisi Penyelenggara program bidikmisi adalah seluruh perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta terpilih di bawah Kementrian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Ditjen Dikti (2015: 9-11).

#### **D. Kerangka Berpikir**

Mahasiswa adalah nama yang diberikan kepada pelajar di tingkat perguruan tinggi (PT). Secara harfiah maha berarti besar. Jadi, mahasiswa dapat diartikan bagi siswa yang telah dewasa. Perkembangan emosional, psikologis, fisik, kemandirian, diandaikan telah berkembang menjadi manusia dewasa. Mahasiswa berada pada masa dewasa awal dengan ciri masa-masa yang banyak masalah. Selain itu, masa-masa menjadi mahasiswa juga merupakan masa yang dapat menimbulkan permasalahan hingga stres. Permasalahan yang kerap terjadi pada mahasiswa di antaranya yaitu masalah ekonomi, masalah pribadi, masalah belajar, masalah dengan teman-temannya, bahkan masalah dengan dosen. Permasalahan tersebut dapat mengganggu mahasiswa dalam mendapatkan prestasi yang diharapkan dan dapat mempengaruhi performa akademik mahasiswa.

Mahasiswa di Universitas Negeri Yogyakarta terdiri dari mahasiswa bidikmisi dan mahasiswa non bidikmisi. Baik mahasiswa bidikmisi maupun

non bidikmisi sama-sama menjalankan peran dan tugas serta tanggung jawab yang tidak sedikit. Baik mahasiswa bidikmisi maupun mahasiswa non bidikmisi sama-sama memiliki tujuan dalam menjalani kuliah, yaitu mencapai gelar sarjana. Dalam mencapai tujuan tersebut tentunya akan dihadapkan dengan masalah atau hambatan yang bisa datang kapan saja. Usaha dalam menghadapi hambatan tersebut tidak cukup hanya dengan memiliki kecerdasan yang tinggi, namun juga kemampuan untuk dapat bertahan dan tetap tegar ketika kesulitan datang (Stoltz, 2009: 9).

Kemampuan individu dalam menghadapi kesulitan dan mampu bertahan dalam menghadapi hambatan-hambatan yang terjadi dalam hidup disebut dengan kecerdasan *adversity*. Kecerdasan *adversity* juga menjadi salah satu penentu kesuksesan. Oleh sebab itu, mahasiswa bidikmisi maupun non bidikmisi perlu memiliki kecerdasan *adversity* agar dapat menghadapi hambatan-hambatan dan dapat meraih kesuksesan yang diharapkan. Mahasiswa dengan peran dan tugasnya diharapkan memiliki tingkat kecerdasan *adversity* tinggi agar tidak mudah menyerah dan tetap bertahan di saat mengalami kesulitan, serta tetap memikirkan kemungkinan-kemungkinan yang bisa saja terjadi meskipun berada di dalam kesulitan. Stoltz (2009: 37) menyebutkan individu dengan tingkat kecerdasan *adversity* tinggi dulunya mempunyai latar belakang yang sulit, atau berasal dari lingkungan yang banyak kesulitan. Mahasiswa bidikmisi dapat memiliki tingkat kecerdasan *adversity* lebih tinggi daripada mahasiswa non bidikmisi karena memiliki latar belakang yang lebih sulit serta berasal dari lingkungan yang banyak

mengalami kesulitan. Mahasiswa non bidikmisi memiliki tanggung jawab dan tuntutan yang tidak terlalu besar karena tidak dituntut untuk aktif dan berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik serta tidak memiliki tuntutan yang sama seperti mahasiswa bidikmisi.

Mahasiswa bidikmisi di tengah keterbatasan yang dimiliki dituntut untuk berprestasi baik di bidang kurikuler, ekstrakurikuler dan intrakurikuler dengan aktif di dalam perkuliahan dan juga aktif mengikuti kegiatan organisasi di kampus. Selain itu, mahasiswa bidikmisi juga diharapkan dapat menyelesaikan studi tidak lebih dari empat tahun karena masa pemberian beasiswa bidikmisi untuk jenjang S1 yaitu selama delapan semester. Tidak jarang hal-hal tersebut menimbulkan masalah yang dapat menghambat perjalanan mahasiswa bidikmisi meraih kesuksesan yang diharapkan. Meskipun demikian, hal tersebut juga dapat menjadi dorongan atau motivasi tersendiri bagi mahasiswa bidikmisi agar lebih berprestasi dibanding dengan mahasiswa non bidikmisi jika mahasiswa bidikmisi memiliki kemampuan dalam menghadapi kesulitan-kesulitan karena individu yang memiliki motivasi tinggi merupakan individu yang dulunya memiliki kesulitan dan menginginkan bangkit dari kesulitan. Kemampuan individu dalam bertahan dan kemampuan individu dalam mengatasi kesulitan dapat meramalkan kinerja dan juga motivasi seseorang (Stoltz, 2009: 11). Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cornista & Marcasaet (2013: 46) yang menyebutkan apabila ada hubungan antara kecerdasan *adversity* dan motivasi berprestasi. Serta dalam penelitian Desi Kumalasari (2013:



75) disebutkan apabila ada hubungan positif antara kecerdasan *adversity* dengan prestasi belajar.

Dalam penelitian Anis Oktavia Nur Indahsari (2013: 122-123) disebutkan apabila mahasiswa bidikmisi memiliki motivasi, kemandirian belajar, serta prestasi belajar yang tinggi. Adhi Yudha Sucahyo (2014: 267-268) dalam penelitiannya menyebutkan apabila ada perbedaan prestasi belajar mahasiswa bidikmisi dan non bidikmisi, dengan mahasiswa bidikmisi memiliki prestasi belajar lebih tinggi daripada mahasiswa non bidikmisi. Pada penelitian yang dilakukan oleh Devvy Lutviasari (2015: 78) menunjukkan apabila ada perbedaan motivasi berprestasi siswa reguler dengan siswa program keluarga harapan, dengan motivasi berprestasi siswa program keluarga harapan lebih besar daripada siswa reguler. Berdasarkan hal tersebut, maka mahasiswa yang memiliki motivasi dan prestasi lebih tinggi dapat dikatakan memiliki tingkat kecerdasan *adversity* lebih tinggi pula sehingga mahasiswa bidikmisi berkemungkinan memiliki tingkat kecerdasan *adversity* lebih tinggi daripada mahasiswa non bidikmisi.

#### **E. Hipotesis**

Berdasarkan pada teori dan kerangka pikir, peneliti akan mengajukan hipotesis dari penelitian ini bahwa ada perbedaan tingkat kecerdasan *adversity* mahasiswa bidikmisi dan non bidikmisi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Mahasiswa bidikmisi memiliki tingkat kecerdasan *adversity* lebih tinggi daripada mahasiswa non bidikmisi.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian yang berjudul Perbedaan Tingkat Kecerdasan *Adversity* Mahasiswa Bidikmisi dan Non Bidikmisi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta menggunakan metode komparasi. Desain penelitian komparasi merupakan metode yang meneliti apakah terdapat perbedaan antara dua atau lebih grup pada suatu fenomena yang sedang diteliti (Mc Millan dan Schumacher, 2010: 22). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Creswell (2010: 5), penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur biasanya dengan instrumen-instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, kampus Karangmalang, Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei tahun 2016.

#### **C. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 61). Variabel dapat diukur atau dinilai berdasarkan satu skala. Terdapat tiga macam variabel menurut Sugiyono (2010: 61-62), di antaranya adalah:

1. Variabel Independen, variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent, atau variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).
2. Variabel Dependen, variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen, atau variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Adapun variabel yang terdapat pada penelitian ini adalah kecerdasan *adversity* sebagai variabel tunggal.

#### **D. Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah kecerdasan *adversity*. Kecerdasan *adversity* adalah suatu kemampuan individu dalam bertahan di saat sedang mengalami kesulitan. Kecerdasan *adversity* memiliki empat dimensi, pertama yaitu *control* (kendali), maka individu yang memiliki kendali tinggi dapat mengendalikan diri saat mengalami kesulitan, berani mengambil resiko, mampu bangkit dari

keterpurukan, dan mampu mengendalikan kesulitan. Kedua yaitu *origin and ownership* (asal-usul dan pengakuan), individu dengan skor tinggi dalam dimensi *origin and ownership* apabila melakukan kesalahan maka akan merasa bersalah namun dengan sewajarnya, bertanggung jawab apabila telah melakukan kesalahan, mau mengakui kesalahan sendiri, dan dapat mengetahui hal yang menimbulkan masalah. Ketiga yaitu *reach* (jangkauan), indikasi pada *reach* ini adalah ketika individu sedang mengalami kesulitan maka mampu membatasi kesulitan tersebut agar tidak mengenai sisi kehidupan yang lain. Keempat yaitu *endurance* (daya tahan), individu yang memiliki daya tahan tinggi maka memiliki rasa optimis dan menganggap masalah bersifat sementara. CO<sub>2</sub>RE akan membentuk individu menjadi pribadi yang kuat, penuh daya juang, dan pantang menyerah apabila dihadapkan dengan hambatan atau kesulitan dalam perjalanannya meraih kesuksesan.

## **E. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu (Sugiyono, 2010: 117). Menurut Hadjar, Soenarto, Nazir, dan Sardjana (Purwanto, 2008: 241-242), populasi dilihat dari adanya kesamaan karakteristik dari sekumpulan individu. Purwanto (2008: 242) menyebutkan batas populasi bukanlah tempat dan waktu penelitian, tetapi karakteristik elemen atau individu populasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa bidikmisi dan non bidikmisi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Ilmu Pendidikan angkatan 2012-2015. Adapun jumlah populasi yang terdiri dari mahasiswa pada seluruh program studi yang terdapat di FIP UNY dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Jumlah Mahasiswa FIP UNY Angkatan 2012-2015**

No.	Program Studi	Angkatan				Jumlah
		2012	2013	2014	2015	
1.	Managemen Pendidikan (MP)	85	80	65	77	307
2.	Pendidikan Luar Sekolah (PLS)	78	87	66	75	306
3.	Pendidikan Luar Biasa (PLB)	147	123	85	69	424
4.	Bimbingan dan Konseling (BK)	137	81	73	77	368
5.	Teknologi Pendidikan (TP)	89	83	73	61	306
6.	Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)	419	239	239	217	1114
7.	Kebijakan Pendidikan (KP)	87	84	27	38	236
8.	Pendidikan Guru PAUD (PGPAUD)	103	87	83	74	347
9.	Psikologi	-	-	-	67	67
<b>Jumlah</b>		<b>1145</b>	<b>864</b>	<b>711</b>	<b>755</b>	<b>3475</b>

Sumber: Kasubag Pendidikan FIP UNY

Sembilan program studi di tabel 1 akan dijadikan populasi pada penelitian ini. Adapun rincian dari populasi pada penelitian dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Rincian Populasi Penelitian**

No.	Angkatan	Bidikmisi	Non Bidikmisi
1.	2012	209	936
2.	2013	259	605
3.	2014	179	532
4.	2015	215	540
<b>Jumlah</b>		<b>862</b>	<b>2613</b>

Sumber: Kasubag PKM UNY dan Kasubag Pendidikan FIP UNY

Berdasarkan tabel 1, jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 3475 mahasiswa. Namun, mahasiswa dibagi menjadi

mahasiswa bidikmisi dan mahasiswa non bidikmisi. Berdasarkan pada tabel 2, mahasiswa bidikmisi ada sebanyak 209 untuk angkatan 2012, 259 untuk angkatan 2013, 179 untuk angkatan 2014, dan 215 untuk angkatan 2015. Jumlah mahasiswa bidikmisi yaitu sebanyak 862 mahasiswa. Sedangkan mahasiswa non bidikmisi berjumlah 936 untuk angkatan 2012, 605 untuk angkatan 2013, 532 untuk angkatan 2014, dan 540 untuk angkatan 2015 dengan jumlah keseluruhan sebanyak 2613 mahasiswa.

## **2. Sampel Penelitian**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2010: 118). Menurut Soenarto (Purwanto, 2008: 242), sampel adalah suatu bagian yang dipilih dengan cara tertentu untuk mewakili keseluruhan kelompok populasi. Dengan kata lain, sampel yang diambil dari populasi bukan semata-mata sebagian dari populasi, tetapi haruslah representatif. Agar sampel representatif, maka sampel diambil sebagian dari populasi dengan cara tertentu yang dapat dipertanggungjawabkan. Sampel penelitian dalam penelitian ini adalah sebagian mahasiswa bidikmisi dan non bidikmisi FIP UNY dari angkatan 2012 sampai 2015.

Populasi dalam penelitian ini merupakan populasi yang berstrata yaitu mahasiswa FIP angkatan 2012, 2013, 2014, dan 2015. Oleh sebab itu pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Teknik ini digunakan bila

populasi mempunyai anggota/unsur yang berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2010: 120).

Pada penelitian ini, penentuan jumlah sampel menggunakan tabel yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael tingkat kesalahan yang digunakan adalah tingkat kesalahan 5%. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 3475 mahasiswa sehingga sampel yang diambil adalah sebanyak 315 mahasiswa. Dari 312 sampel kemudian dibagi ke dalam 2 kelompok, yaitu 157 sampel untuk mahasiswa bidikmisi dan 158 sampel untuk mahasiswa non bidikmisi. Selanjutnya, jumlah populasi pada setiap strata dibagi total populasi yaitu populasi mahasiswa bidikmisi untuk sampel mahasiswa bidikmisi dan populasi mahasiswa non bidikmisi untuk sampel mahasiswa non bidikmisi, setelah itu dikali total sampel yang diambil. Rumus untuk mengambil sampel menurut Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah (2005: 130), yaitu:

$$\text{Sampel} = \frac{\text{Populasi}}{\text{Total populasi}} \times \text{Total sampel}$$

Adapun jumlah sampel per-angkatan yaitu dapat dilihat pada pada tabel 3.

**Tabel 3. Rincian Jumlah Sampel Mahasiswa Bidikmisi FIP UNY**

No.	Angkatan	Populasi	Sampel
1.	2012	209	38
2.	2013	257	48
3.	2014	179	32
4.	2015	215	39
<b>Jumlah</b>		<b>862</b>	<b>157</b>

Pada tabel 3, dapat diketahui jumlah sampel mahasiswa bidikmisi untuk angkatan 2012 sebanyak 38 mahasiswa, angkatan 2013 sebanyak 48 mahasiswa, angkatan 2014 sebanyak 32 mahasiswa, dan angkatan 2015 sebanyak 39 mahasiswa. Rincian jumlah sampel mahasiswa non bidikmisi FIP UNY dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4. Rincian Jumlah Sampel Mahasiswa Non Bidikmisi FIP UNY**

No.	Angkatan	Populasi	Sampel
1.	2012	936	58
2.	2013	605	36
3.	2014	532	32
4.	2015	540	32
<b>Jumlah</b>		<b>2613</b>	<b>158</b>

Pada tabel 4, dapat diketahui jumlah sampel mahasiswa non bidikmisi FIP UNY angkatan 2012 sebanyak 58 mahasiswa, angkatan 2013 sebanyak 36 mahasiswa, angkatan 2014 sebanyak 32, dan angkatan 2015 sebanyak 32 mahasiswa.

Cara mengambil anggota sampel dalam penelitian ini yaitu secara acak dengan membuat undian di setiap kelas yang menjadi sampel penelitian. agar setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.



## **F. Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan instrumen sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologis. Skala psikologis merupakan alat ukur atribut non-kognitif (Saifuddin Azwar, 2013: 6). Item dalam skala psikologi berupa pernyataan atau pertanyaan yang tidak langsung mengungkapkan atribut yang hendak diukur melainkan mengungkapkan indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan.

Skala dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat kecerdasan *adversity* mahasiswa bidikmisi dan non bidikmisi FIP UNY. Kecerdasan *adversity* memiliki empat dimensi yaitu *control* (kendali), *origin and ownership* (asal-usul dan pengakuan), *reach* (jangkauan), dan *endurance* (daya tahan), yang mana dimensi tersebut akan menjadi dasar dalam pengembangan skala pengukuran tingkat kecerdasan *adversity* dalam penelitian ini.

## **G. Instrumen Penelitian**

Instrumen merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran (Purwanto, 2008: 183). Alat bantu pengukuran dalam penelitian ini adalah skala kecerdasan *adversity*. Skala yang digunakan yaitu skala yang mampu menghasilkan skor yang cermat dengan eror pengukuran kecil. Skala kecerdasan *adversity* menggunakan empat rentangan respon terhadap item-item, yaitu Sangat

Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Bentuk pernyataan yang diujikan dalam skala ini adalah pernyataan *favorable* (positif) dan *unfavorable* (negatif). Pemberian skor pada skala dapat dilihat pada tabel 5.

**Tabel 5. SkoringSkala Kecerdasan *Adversity***

<b>Alternatif jawaban</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
<i>Favorable</i>	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4

Sumber: Sugiyono (2010: 135)

Ada beberapa langkah yang harus ditempuh untuk menyusun instrumen penelitian menurut Sugiyono (2010: 149), di antaranya adalah:

1. Menentukan variabel yang akan diteliti.
2. Membuat definisi operasional terhadap variabel yang diteliti.
3. Menentukan indikator yang akan diukur.
4. Menulis butir-butir pernyataan berdasarkan pada indikator.

Untuk mempermudah dalam penyusunan instrumen maka perlu membuat kisi-kisi. Berikut adalah kisi-kisi skala kecedasan *adversity* dalam penelitian ini.

**Tabel 6. Kisi-kisi skala kecerdasan *adversity***

Variabel	Dimensi	Indikator	Butir		Σ
			(+)	(-)	
Kecerdasan <i>adversity</i>	<i>Control</i> (kendali)	1. Mampu mengendalikan diri saat mengalami kesulitan	1, 3	2, 4, 5	5
		2. Berani mengambil resiko	6, 8, 9	7	4
		3. Mampu bangkit dari keterpurukan	11	10	2
		4. Mampu mengendalikan kesulitan	12, 16	13, 14, 15	5
	<i>Origin &amp; Ownership</i> (asal-usul & pengakuan)	1. Merasa bersalah dengan sewajarnya	17	18	2
		2. Bertanggung jawab akan perbuatannya	19, 20, 21	22	4
		3. Mau mengakui kesalahannya sendiri	23, 25	24	3
		4. Dapat mengetahui hal yang menimbulkan masalah	26, 29	27, 28	4
	<i>Reach</i> (jangkauan)	Mampu membatasi kesulitan agar tidak mengenai sisi kehidupan yang lain	31, 33, 35, 37	30, 32, 34, 36	8
	<i>Endurance</i> (daya tahan)	1. Memiliki rasa optimis	38, 39, 40, 41, 44	42, 43, 45, 46	9
		2. Menganggap kesulitan berlangsung sementara	47, 49	48, 50	4
Jumlah			27	23	50

## H. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

### 1. Uji Validitas

Validitas menunjukkan ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukuran yang menyatakan hasil pengukuran atau pengamatan yang ingin diukur (Saifuddin Azwar, 2007: 5). Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 80), sebuah instrumen disebut valid apabila instrumen tersebut dapat tepat mengukur apa yang hendak diukur.

Ada dua macam validitas yaitu validitas logis yang terdiri dari validitas isi dan validitas konstruk dan validitas empiris yang terdiri dari validitas konkuren dan validitas prediktif (Suharsimi Arikunto, 2013: 80). Disebut validitas logis apabila sebuah instrumen menunjuk pada kondisi bagi sebuah instrumen yang memenuhi persyaratan valid berdasarkan hasil penalaran dan akal sehat.

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu validitas isi. Validitas isi bertujuan untuk mengetahui keselarasan atau relevansi item dengan tujuan ukur skala dan memerlukan penilaian dari penilai yang kompeten (*expert judgement*), menurut Straub (Saifuddin Azwar, 2013: 132). Pada penelitian ini, yang bertindak sebagai *expert judgement* adalah dosen pembimbing skripsi. Tujuan dari uji *expert judgement* ini untuk memeriksa butir-butir pernyataan dalam instrumen yang disesuaikan dengan konsep keilmuan sehingga kalimat pada butir item dapat dipahami oleh responden, selain itu untuk menyeleksi item yang baik dicari item-item yang memiliki skor korelasi item total  $> 0,3$  (Saifuddin Azwar, 2013: 143).

## **2. Uji Reliabilitas**

Salah satu ciri instrumen ukur yang berkualitas baik adalah reliabel, yaitu mampu menghasilkan skor yang cermat dengan eror pengukuran kecil. Pengertian reliabilitas mengacu kepada keterpercayaan atau konsistensi hasil ukur, seberapa tinggi kecermatan pengukuran (Saifuddin Azwar, 2013: 111). Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 74),

suatu tes dapat dikatakan mempunyai reliabilitas yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap atau relatif sama.

Pendekatan reliabilitas pada penelitian ini menggunakan pendekatan *single trial administration* yang menghasilkan estimasi reliabilitas konsistensi internal. Salah satu formula konsisten internal yang populer adalah formula koefisien alpha ( $\alpha$ ) yang diperoleh dari sekali penyajian skala pada uji coba skala sebagian subjek penelitian. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Koefisien reliabilitas ( $r_{xx'}$ ) berada dalam rentang angka dari 0 sampai 1,00. Apabila koefisien reliabilitas semakin tinggi mendekati angka 1,00 berarti pengukuran semakin reliabel (Saifuddin Azwar, 2013: 112).

Reliabilitas item diuji melalui koefisien *alpha* berupa *Reliability Analyze* dengan bantuan SPSS ver. 17 for windows. Uji reliabilitas dilihat pada nilai *Alpha-Cronbach* untuk reliabilitas keseluruhan item dalam satu variabel. Berikut nilai reliabilitas yang diperoleh setelah dihitung:

**Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

Reliability Statistic		
Skala	Cronbach's Alpha	N of Items
Kecerdasan <i>Adveristy</i>	0,914	36

Berdasarkan tabel 7. tersebut, dapat dilihat pada nilai reliabilitas alpha pada skala kecerdasan *adversity* bernilai 0,914 sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen kecerdasan *adversity* berkualitas baik dan

mampu menghasilkan skor yang cermat sebesar 91,4% dan eror pengukuran kecil sekitar 8,6% kemungkinan eror.

## **I. Hasil Uji Coba Instrumen**

Menurut Saifuddin Azwar (2013: 78-79), secara tradisional, statistik menganggap jumlah sampel yang lebih dari 60 orang sudah cukup banyak sehingga banyaknya subjek yang dijadikan sampel pengujian item dapat seratus, dua ratus, bahkan lebih. Uji coba skala kecerdasan *adversity* dilaksanakan dengan mengambil 100 mahasiswa sebagai sampel.

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui reliabilitas instrumen. Seperti diketahui apabila skala kecerdasan *adversity* memiliki nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,914. Selanjutnya, uji coba skala kecerdasan *adversity* digunakan untuk menentukan gugur atau tidaknya suatu butir pernyataan. Butir pernyataan digugurkan berdasarkan nilai *corrected item total correlation* dan *cronbach's alpha if item deleted* pada *item total statistic* yang diperoleh dari uji reliabilitas. Item gugur merupakan item yang memiliki nilai *corrected item total correlation*  $< 0,3$ . Butir item yang dipertahankan merupakan butir item dengan nilai *corrected item total correlation*  $\geq 0,3$  dan tetap atau menjadikan nilai reliabilitas lebih tinggi. Hasil uji coba yang dilakukan pada skala kecerdasan *adversity* adalah sebagai berikut dapat dilihat pada tabel 8.

**Tabel 8. Rangkuman Item Sahih dan Item Gugur**

<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Item Semula</b>	<b>Item Gugur</b>	<b>Item Sahih</b>
<i>Control</i>	Mampu mengendalikan diri saat mengalami kesulitan	1, 2, 3, 4, 5	1, 2, 3	4, 5
	Berani mengambil resiko	6, 7, 8, 9	6, 8, 9	7
	Mampu bangkit dari keterpurukan	10, 11	-	10, 11
	Mampu mengendalikan kesulitan	12, 13, 14, 15, 16	-	12, 13, 14, 15, 16
<i>Origin &amp; Ownership</i>	Merasa bersalah dengan sewajarnya	17, 18	17	18
	Bertanggung jawab akan perbuatannya	19, 20, 21, 22	20	19, 21, 22
	Mau mengakui kesalahannya sendiri	23, 24, 25	25	23, 24
	Dapat mengetahui hal yang menimbulkan masalah	26, 27, 28, 29	26, 27, 29	28
<i>Reach</i>	Mampu membatasi kesulitan agar tidak mengenai sisi kehidupan yang lain	30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37	34	30, 31, 32, 33, 35, 36, 37
<i>Endurance</i>	Memiliki rasa optimis	38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46	44	38, 39, 40, 41, 42, 43, 45, 46
	Menganggap kesulitan berlangsung sementara	47, 48, 49, 50	-	47, 48, 49, 50
	<b>TOTAL</b>	<b>50</b>	<b>14</b>	<b>36</b>

Berdasarkan pada tabel 8, dari 50 total item pada skala kecerdasan *adversity* diketahui apabila ada 14 item yang dinyatakan gugur karena memiliki *corrected item total correlation*  $\leq 3$ . Oleh sebab itu, item yang dinyatakan sahih pada skala kecerdasan *adversity* yaitu sebanyak 36 item.

## J. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *t-test* dengan signifikansi 5%. Teknik *t-test* adalah teknik statistik yang dipergunakan untuk menguji signifikansi perbedaan 2 buah *mean* yang berasal dari dua buah distribusi (Tulus Winarsunu, 2009: 81). Teknik *t-test* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *independent sample test*. *Independent sample test* merupakan uji yang digunakan untuk menguji apakah ada perbedaan antara dua sampel yang saling bebas (Bambang Suharjo, 2013: 56). Rumus uji-*t independent sample test* menurut (Bambang Suharjo, 2013: 57) adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dimana *s* adalah:

$$s = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Keterangan:

$\bar{x}_1$  = rata-rata kelompok a

$\bar{x}_2$  = rata-rata kelompok b

*s* = standar deviasi

$s_1$  = standar deviasi kelompok a

$s_2$  = standar deviasi kelompok b

$n_1$  = banyaknya sampel di kelompok a

$n_2$  = banyaknya sampel di kelompok b

Nilai yang didapat dari uji-*t* tersebut digunakan untuk menguji hipotesis dari penelitian. Kriteria dari pengujian ini adalah sebagai berikut:



Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis menggunakan rumus *Independent Sample t-test* dengan memanfaatkan program *SPSS ver. 17*. sebagai alat bantu hitung. Kriteria yang digunakan yaitu:

Jika  $\text{sig.} > 0,05\%$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Jika  $\text{sig.} < 0,05\%$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Bentuk hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_0$  = tidak ada perbedaan tingkat kecerdasan *adversity* mahasiswa bidikmisi dan non bidikmisi FIP UNY.

$H_a$  = ada perbedaan tingkat kecerdasan *adversity* mahasiswa bidikmisi dan non bidikmisi FIP UNY.

Sebelum melakukan uji-t, terlebih dahulu melakukan uji asumsi persyaratan yang terdiri dari:

### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak. Data dikatakan berdistribusi normal apabila mean, modus, dan median sama (Agus Irianto, 2010: 62). Uji normalitas dapat dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan program *SPSS 17.0 for windows*. Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan yaitu jika  $\text{Sig.} > 0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal, sedangkan jika  $\text{Sig.} \leq 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal (Suliyanto, 2014: 77).

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas diperlukan sebelum membandingkan dua kelompok atau lebih (Agus Irianto, 2010: 275). Agus Irianto (2010: 275) juga menambahkan bahwa uji homogenitas dilakukan agar perbedaan yang ada bukan disebabkan oleh ketidakhomogenan kelompok. Pada penelitian ini untuk uji homogenitas menggunakan uji F dengan membandingkan variansi tertinggi dengan variansi terendah. Uji homonegitas menggunakan *SPSS 17.0 for windows* sebagai alat bantu hitung. Kriteria yang digunakan adalah jika  $\text{sig.} > 5\%$  maka data merupakan data yang homogen, sebaliknya apabila  $\text{sig.} < 5\%$  maka data tidak homogen (Sukestiyarno, 2014: 200).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Fakultas Ilmu Pendidikan UNY memiliki 9 program studi yang terdiri dari Manajemen Pendidikan, Pendidikan Luar Sekolah, Pendidikan Luar Biasa, Bimbingan dan Konseling, Teknologi Pendidikan, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Kebijakan Pendidikan, Pendidikan Guru PAUD, dan Psikologi. Ada dua program studi yang tidak melaksanakan kegiatan perkuliahan di kampus FIP Karangmalang, program studi tersebut adalah PGSD yang ditempatkan di UPP 1 Mandala, UPP 2 Jalan Bantul, dan UPP 3 Wates, serta PGPAUD yang ditempatkan di UPP 2 Jalan Bantul.

#### **B. Deskripsi Waktu Penelitian**

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu melakukan pra penelitian berupa uji coba instrumen yang dilaksanakan pada tanggal 22-26 April 2016. Uji coba instrumen dilaksanakan untuk mendapatkan validitas dan reliabilitas pada instrumen yang akan digunakan. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Mei tahun 2016 yaitu pada tanggal 16-19. Setelah mendapatkan data dari sampel penelitian ini kemudian peneliti menganalisa data yang hasilnya akan dideskripsikan dan dibahas pada sub bab hasil penelitian dan pembahasan.

### C. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan UNY dari angkatan tahun 2012 – 2015. Mahasiswa tersebut dibagi menjadi dua kelompok mahasiswa yaitu mahasiswa bidikmisi dan non bidikmisi. Mahasiswa bidikmisi yaitu mahasiswa yang menerima beasiswa bidikmisi, sedangkan mahasiswa non bidikmisi yaitu mahasiswa yang tidak menerima beasiswa bidikmisi.

Berdasarkan kriteria pengambilan subjek tersebut didapat jumlah subjek sebanyak 3475 mahasiswa, yang terdiri dari 862 mahasiswa bidikmisi dan 2613 mahasiswa non bidikmisi. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini berpedoman pada tabel sampel Isac dan Michael sehingga dari subjek 3475 mahasiswa dapat diambil sampel sebanyak 315 mahasiswa. Sampel dibagi menjadi dua yaitu 157 mahasiswa bidikmisi dan 158 mahasiswa non bidikmisi.

### D. Hasil Penelitian

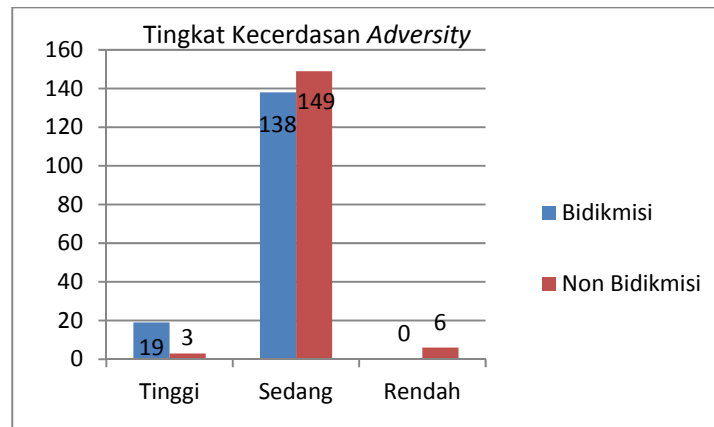
#### 1. Deskripsi Data Kecerdasan *Adversity*

Variabel dalam penelitian ini adalah kecerdasan *adversity*. Untuk mengukur tingkat kecerdasan *adversity* mahasiswa digunakan skala yang terdiri dari 36 pernyataan dengan skor jawaban 1-4, sehingga skala kecerdasan *adversity* memiliki skor minimal  $1 \times 36 = 36$  dan skor maksimal  $4 \times 36 = 144$ . Luas jarak sebarannya adalah  $144 - 36 = 108$ . Sedangkan standar deviasi diperoleh dari  $(144 - 36) / 6 = 18$ , dan rata-ratanya adalah  $36 \times 3 = 108$ .

Berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya data digunakan sebagai dasar penyusunan kategorisasi. Data dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Adapun distribusi frekuensinya akan dijelaskan pada tabel dan gambar. Sebagai berikut:

**Tabel 9. Distribusi Frekuensi Kategorisasi Kecerdasan *Adversity* Mahasiswa Bidikmisi dan Non Bidikmisi FIP UNY**

No.	Interval	Mahasiswa bidikmisi		Mahasiswa non bidikmisi		Kategori
		Frekuensi	%	Frekuensi	%	
1.	$X \geq 126$	19	12	3	2	Tinggi
2.	$90 \leq X < 126$	138	88	149	94	Sedang
3.	$X < 90$	0	0	6	4	Rendah
<b>Total</b>		<b>157</b>	<b>100</b>	<b>158</b>	<b>100</b>	



Gambar 3. Frekuensi Data Tingkat Kecerdasan *Adversity*

Ditinjau dari data frekuensi tersebut, dapat diketahui bahwa tingkat kecerdasan *adversity* pada mahasiswa bidikmisi FIP UNY dengan kategori tinggi tercatat sebanyak 19 mahasiswa, kategori sedang sebanyak 138 mahasiswa dan tidak ada mahasiswa bidikmisi yang masuk dalam kategori rendah. Sedangkan untuk mahasiswa non bidikmisi FIP

UNY dengan kategori tinggi tercatat sebanyak 3 mahasiswa, kategori sedang sebanyak 149 mahasiswa dan kategori rendah sebanyak 6 mahasiswa.

## 2. Uji Prasyarat

Dalam penelitian ini, sebelum dilakukan uji hipotesis yang menggunakan uji t maka perlu melakukan uji normalitas dan homogenitas pada data terlebih dahulu. Adapun hasil uji normalitas dan uji homogenitas adalah sebagai berikut:

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi 5%. Adapun hasil uji normalitas data kecerdasan *adversity* adalah sebagai berikut:

**Tabel 10. Hasil Uji Normalitas**

Variabel	Kolmogorov-Smirnov		
	Statistic	Df	Sig.
Kecerdasan <i>adversity</i>	,048	315	,072

Hasil uji normalitas pada tabel 10 menunjukkan bahwa sig. = 0,072;  $p > 0,05$ . Artinya data tersebut berdistribusi normal karena sig.  $> 0,05$ . Sehingga untuk menguji hipotesis pada penelitian ini dapat menggunakan uji t karena data berdistribusi normal.

### b. Uji Homogenitas

Perhitungan uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji F dengan taraf signifikansi 5%. Adapun hasil uji homogenitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 11. Hasil Uji Homogenitas**

Variabel	Levene Statistic	Sig.
Kecerdasan <i>adversity</i>	,445	,505

Dari hasil uji homogenitas pada tabel 11 menunjukkan bahwa sig. = 0,505;  $p > 0,05$ , artinya subjek pada penelitian ini homogen karena sig.  $> 0,05$ .

### **3. Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t. Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan tingkat kecerdasan *adversity* mahasiswa bidikmisi dan non bidikmisi FIP UNY. Uji t menggunakan taraf signifikansi 5% (0,05), yaitu jika sig.  $> 0,05\%$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sebaliknya jika sig.  $< 0,05\%$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Adapun hipotesis nol dan hipotesis alternatif dalam penelitian ini adalah:

$H_0$  = tidak ada perbedaan tingkat kecerdasan *adversity* mahasiswa bidikmisi dan non bidikmisi FIP UNY.

$H_a$  = ada perbedaan tingkat kecerdasan *adversity* mahasiswa bidikmisi dan non bidikmisi FIP UNY.

Berikut adalah hasil dari uji hipotesis dalam penelitian dapat dilihat pada tabel tabel 12.

**Tabel 12. Hasil Uji Statistik Kecerdasan *Adversity***

	Kelompok Mahasiswa	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kecerdasan <i>adversity</i>	Bidikmisi	157	113,76	9,491	,757
	Non bidikmisi	158	105,65	9,112	,725

Hasil pada tabel 12 menunjukkan bahwa mahasiswa bidikmisi memiliki mean kecerdasan *adversity* sebesar 113,76. Mahasiswa non bidikmisi memiliki mean kecerdasan *adversity* sebesar 105,65. Apabila dilihat dari nilai mean, mahasiswa bidikmisi cenderung memiliki tingkat kecerdasan *adversity* lebih tinggi daripada mahasiswa non bidikmisi, karena mean pada mahasiswa bidikmisi lebih besar daripada mahasiswa non bidikmisi. Perbedaan tingkat kecerdasan *adversity* mahasiswa bidikmisi dan non bidikmisi dapat dilihat pada tabel 13.

**Tabel 13. Hasil Uji t Tingkat Kecerdasan *Adversity* Mahasiswa Bidikmisi dan Non Bidikmisi**

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)
Kecerdasan <i>adversity</i>	,445	,505	7,739	313	,000

Dari hasil tabel 13, dapat diketahui bahwa sig. = 0,000;  $p < 0,05$ . Hasil tersebut dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan tingkat kecerdasan *adversity* mahasiswa bidikmisi dan non bidikmisi FIP UNY secara signifikan dengan  $t = 7,739$ . Dengan hasil tersebut maka hipotesis pada penelitian ini, dengan kata lain  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.



## E. Pembahasan

Pada sub bab ini peneliti akan membahas hal penelitian yang telah dilakukan. Berdasar pada tabel 8, data deskriptif tingkat kecerdasan *adversity* mahasiswa bidikmisi dan non bidikmisi menunjukkan apabila sebanyak 19 mahasiswa bidikmisi dan sebanyak 3 mahasiswa non bidikmisi memiliki tingkat kecerdasan *adversity* tinggi. Ada sebanyak 138 mahasiswa bidikmisi dan 149 mahasiswa non bidikmisi memiliki tingkat kecerdasan *adversity* sedang, sedangkan untuk tingkat kecerdasan *adversity* rendah ada sebanyak 6 mahasiswa non bidikmisi sedangkan untuk mahasiswa bidikmisi tidak ada dalam kategori tersebut. Baik mahasiswa bidikmisi maupun non bidikmisi rata-rata berada dalam ketegori tingkat kecerdasan *adversity* sedang, yaitu sebanyak 88% untuk mahasiswa bidikmisi dan 94% untuk mahasiswa non bidikmisi. Prosentase tingkat kecerdasan *adversity* tinggi untuk mahasiswa bidikmisi yaitu 12% dan non bidikmisi yaitu 2%. Rata-rata skor tingkat kecerdasan *adversity* mahasiswa bidikmisi yaitu 113,76 sedangkan mahasiswa non bidikmisi yaitu 105,65.

Meskipun demikian, hasil uji hipotesis menunjukkan perbedaan tingkat kecerdasan *adversity* mahasiswa bidikmisi dan non bidikmisi FIP UNY secara signifikan dengan tingkat kecerdasan *adversity* mahasiswa bidikmisi memiliki rata-rata lebih tinggi daripada mahasiswa non bidikmisi. Perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh kondisi ekonomi mahasiswa bidikmisi yang kurang mampu namun diharapkan agar dapat berprestasi dibidang akademik maupun non akademik serta dapat memutus rantai

kemiskinan dalam keluarga seperti tujuan dari pemberian beasiswa bidikmisi menurut Ditjen Dikti (2015: 3), oleh sebab itu hal tersebut dapat menjadi dorongan mahasiswa bidikmisi untuk meraih kesuksesan. Menurut Stoltz (2009: 36-37), banyak orang yang memiliki tingkat kecerdasan *adversity* tinggi dulunya mempunyai latar belakang yang sulit, atau berasal dari lingkungan yang banyak mengalami kesulitan.

Selain hal-hal yang telah dipaparkan sebelumnya, hasil perbedaan tingkat kecerdasan *adversity* mahasiswa bidikmisi dan non bidikmisi kemungkinan dapat dipengaruhi oleh tingkat motivasi, kemandirian belajar serta prestasi belajar mahasiswa bidikmisi yang tinggi, seperti diungkapkan dalam penelitian Anis Oktavia Nur Indahsari (2013: 122-127). Cornista & Marcasaet (2013: 46) dalam penelitiannya menyebutkan apabila ada hubungan antara kecerdasan *adversity* dan motivasi berprestasi. Oleh sebab itu, seseorang yang memiliki tingkat kecerdasan *adversity* tinggi maka memiliki motivasi berprestasi yang tinggi. Desi Kumalasari (2013: 75) menyebutkan apabila ada hubungan positif antara kecerdasan *adversity* dengan prestasi belajar, sehingga jika tingkat kecerdasan *adversity* tinggi maka prestasi belajar tinggi. Stoltz (2009: 94-95) menyebutkan apabila orang yang memiliki tingkat kecerdasan *adversity* tinggi dianggap sebagai orang-orang yang paling memiliki motivasi serta akan banyak belajar sehingga lebih berprestasi, motivasi dan belajar merupakan faktor pembentuk kecerdasan *adversity*.

Motivasi merupakan faktor yang berpengaruh pada tingkat kecerdasan *adversity* (Stoltz, 2009: 94), menurut Danang Waksito dan Kholifatun Azizah (2013 :20), beasiswa berpengaruh positif pada motivasi belajar mahasiswa. Oleh sebab itu, pemberian beasiswa kemungkinan membuat mahasiswa bidikmisi lebih termotivasi daripada mahasiswa non bidikmisi. Terdapat hubungan positif antara kecerdasan *adversity* dengan prestasi belajar, menurut penelitian yang dilakukan oleh Adhi Yudha Sucahyo (2014: 267-268) menunjukkan apabila ada perbedaan prestasi belajar mahasiswa bidikmisi dan non bidikmisi dengan hasil mahasiswa bidikmisi memiliki prestasi belajar lebih tinggi daripada non bidikmisi. Adhi Yudha Sucahyo (2014: 267-268) dalam penelitiannya juga menyebutkan apabila ada beberapa hal penyebab perbedaan tersebut yaitu mahasiswa bidikmisi memiliki motivasi intrinsik keinginan berhasil yang tinggi karena dituntut untuk lulus tepat waktu dan mahasiswa bidikmisi memiliki harapan dan tekad yang kuat untuk memutus rantai kemiskinan di keluarganya. Hal tersebut juga kemungkinan menjadi penyebab mahasiswa bidikmisi memiliki tingkat kecerdasan *adversity* yang lebih tinggi daripada mahasiswa non bidikmisi.

Ada tiga tipe individu menurut tingkat kecerdasan *adversity* yaitu *quitters*, *campers*, dan *climbers* Stoltz (2009: 18). *Climbers* merupakan orang yang memiliki tingkat kecerdasan *adversity* tinggi, orang-orang tersebut akan terus berusaha dalam menghadapi kesulitan dan akan terus berjuang menuju puncak kesuksesan meskipun banyak hambatan yang menghalangi (Stoltz, 2009: 20). Dalam penelitian ini, ada 12 mahasiswa bidikmisi dan 2

mahasiswa non bidikmisi yang memiliki tingkat kecerdasan *adversity* dengan kategori tinggi atau dapat disebut sebagai *climbers*. Oleh sebab itu, mahasiswa-mahasiswa tersebut merupakan mahasiswa yang memiliki daya juang tinggi dalam usahanya meraih kesuksesan dalam perkuliahan maupun dalam hidup secara keseluruhan dan tidak mudah menyerah apabila dihadapkan dengan kesulitan. *Campers* merupakan orang-orang yang memiliki tingkat kecerdasan *adversity* sedang dan merupakan orang yang cepat puas, mereka telah berusaha namun berhenti melakukan usaha ketika merasa puas di titik tertentu (Stoltz, 2009: 19). Pada penelitian ini, ada 138 mahasiswa bidikmisi dan 149 mahasiswa non bidikmisi yang memiliki tingkat kecerdasan *adversity* sedang atau dapat disebut *campers*. Mahasiswa-mahasiswa tersebut dapat dikatakan telah berusaha dalam meraih kesuksesan namun berhenti melakukan usahanya apabila telah merasa puas dengan pencapaiannya. *Quitters* merupakan orang-orang yang memiliki tingkat kecerdasan *adversity* rendah, *quitters* memiliki ciri-ciri mudah menyerah dan tidak memiliki daya juang dalam menghadapi kesulitan (Stoltz, 2009: 18). Ada 6 mahasiswa non bidikmisi yang memiliki tingkat kecerdasan *adversity* dalam kategori rendah atau dapat disebut dengan *quitters*, dapat dikatakan apabila mahasiswa-mahasiswa tersebut tidak memiliki daya juang dalam menghadapi kesulitan dan mudah menyerah dalam usahanya meraih kesuksesan baik kesuksesan akademik maupun kesuksesan pada hal yang lainnya.

## **F. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan keterbatasan ketika melakukan penelitian. Keterbatasan penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini tidak menggunakan uji coba terpakai pada skala kecerdasan *adversity* meskipun sasaran uji coba sama dengan populasi pada penelitian ini sehingga kurang efisien dalam penggunaan waktu dan biaya.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan tingkat kecerdasan *adversity* mahasiswa bidikmisi dan non bidikmisi FIP UNY secara signifikan. Mahasiswa bidikmisi memiliki rata-rata skor tingkat kecerdasan *adversity* lebih tinggi daripada mahasiswa non bidikmisi. Namun, mahasiswa bidikmisi dan non bidikmisi sama-sama berada dalam kategori tingkat kecerdasan *adversity* sedang.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka penelitian memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pengambilan Kebijakan
  - a. Melakukan pemetaan tingkat kecerdasan *adversity* mahasiswa dilanjutkan dengan pengembangan peningkatan tingkat kecerdasan *adversity* mahasiswa dengan kategori sedang dan rendah dalam mendukung percepatan studi mahasiswa.
  - b. Melakukan sosialisasi profil tingkat kecerdasan *adversity* sehingga dapat mendorong mahasiswa agar lebih memiliki daya juang dalam menghadapi kesulitan yang dialami selama menjalani kegiatannya di perkuliahan.

## 2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih lanjut tentang kecerdasan *adversity* beserta faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingginya tingkat kecerdasan *adversity* individu serta faktor apa saja yang dapat membedakan tingkat kecerdasan *adversity* setiap individu, sehingga dapat memperkaya ilmu pengetahuan melalui hasil penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhi Yudha Sucahyo. (2014). Perbandingan Prestasi Belajar Akademik antara Mahasiswa Bidikmisi dan Mahasiswa Non Bidikmisi (Studi pada Mahasiswa Prodi S1 Penjaskesrek Angkatan 2011 dan 2012 FIK). *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*. (Vol. 02. No. 01). Hlm. 266-268.
- Agus Drajat. (2008). Peran Mahasiswa Dalam Pembangunan. *Prosiding*. PPA UMS 2007/2008. Solo: UMS.
- Agus Irianto. (2004). *Statistik (Konsep Dasar dan Aplikasi)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Anis Oktavia Nur Indahsari. (2013). Kemandirian, Motivasi Belajar, dan Prestasi Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Pendidikan-UNY.
- Bambang Prasetyo & Lina Miftahul Jannah. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif (Teori dan Aplikasi)*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Bambang Suharjo. (2013). *Statistika Terapan (Disertai Contoh Aplikasi dengan SPSS)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Canivel, Lea D. (2010). Principal's Adversity Quotient: Styles, Performance and Practices. *Thesis*. Division of Educational Leadership and Professional Services Collage of Education-University of the Philippines.
- Cornista, Guillian AL & Marcasaet, Charmaine JA. (2013). Adversity Quotient ® and Achienement Motivation of Selected Third Year and Fourth Year Psychology Students of De La Salle Lipa A.Y. 2012-2013. *Thesis*. The Faculty of the College of Education, Art, and Sciences- De La Sale Lipa.
- Creswell, John W. (2010). *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Danang Waksito & Kholifatun Azizah. (2013). The Effects of Granting Students Scholarships on the Learning Motivation of the Students of the Economics Faculty of Yogyakarta State University in 2012. *Jurnal Penelitian Mahasiswa UNY*. (Volume 8 Nomor 1). Hlm. 12-22.
- Depdiknas. (2008). *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal*. Jakarta: Depdiknas.
- Desi Kumalasari. (2013). Hubungan Kecerdasan Adversity dengan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas VII SMP N 1 Tempel. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Pendidikan-UNY.



- Devvy Lutvitasari. (2015). Perbedaan Motivasi Berprestasi antar Siswa Reguler dengan Siswa Program Keluarga Harapan (PKH) di SD Negeri Kecamatan Boja Tahun Ajaran 2015/2016. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Pendidikan-UNNES.
- Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementrian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi. (2015). *Pedoman Penyelenggaraan Bantuan Biaya Pendidikan Tahun 2015*. Jakarta: Kementrian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi.
- Ditjen Belmawa. (2016). *Pedoman Penyelenggaraan Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi Tahun 2016*. Diakses dari <http://belmawa.ristekdikti.go.id/index.php/2016/03/09/pedoman-penyelenggaraan-bantuan-biaya-pendidikan-bidikmisi-tahun-2016/> pada tanggal 2 Maret 2016.
- Huijuan, Zhou. (2009). The Adversity Quotient and Academic Performance Among College Students at St. Joseph's College Quezon City. *Thesis*. The Department of Arts and Sciences St. Joseph's College, Quezon City.
- Kadison, Richard M.D& DiGeronimo, Theresa F. (2004). *College of the Overwhelmed The Campus Mental Health Crisis and What to Do About It*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Negeri Yogyakarta. (2014). *Peraturan Akademik Universitas Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ling & Catling. (2012). *Psikologi Kognitif*. Jakarta: Pengerbit Erlangga.
- McMillan, James H. & Schumacher, Sally. (2010). *Research in Education*. New Jersey: Pearson Education International Edition.
- Mint Husen Raya Aditama. (2014). Dinamika Kehidupan Penerima Beasiswa Bidikmisi di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Pendidikan-UNY.
- Muhammad Nur Wangid & Sugiyanto. (2013). Identifikasi Hambatan Struktural Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Tugas Akhir. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. (Volume 6 Nomor 2). Hlm. 19-28.
- Nanang Erma Gunawan. (2014). Kebahagiaan Mahasiswa UNY (Identifikasi Masalah Oleh Mahasiswa). *Penelitian Mini*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Panitia PMB UNY 2016. (2016). *Program dan Prosedur PMB UNY*. Diakses dari <http://pmb.uny.ac.id/node/23> pada tanggal 2 Maret 2016.
- Panitia SBMPTN 2016. (2016). Informasi Awal SBMPTN. Diakses dari <http://sbmptn.ac.id/?mid=13#a13> pada tanggal 2 Maret 2016.

- Panitia SNMPTN 2016. (2016). *Informasi SNMPTN 2016*. Diakses dari <http://snmptn.ac.id/informasi.html?1426322267> pada tanggal 2 Maret 2016.
- Purwanto. (2008). *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rita Eka Izzaty. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Saifuddin Azwar. (2007). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saifuddin Azwar. (2013). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sarlito Wirawan Sarwono. (1978). *Perbedaan Antara Pemimpin dan Aktivis Dalam Gerakan Protes Mahasiswa*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Selfi Fajarwati. (2015). Hubungan Antara *Self Control* dan *Self Efficacy* dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa BK UNY yang Sedang Menyusun Skripsi. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Pendidikan-UNY.
- Silvia Sukirman. (2004). *Tuntutan Belajar di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Pelangi Cendekia.
- Sternberg, Robert J. (2008). *Psikologi Kognitif (Edisi Keempat)*. Penerjemah: Yudi Santoso. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Stoltz, Paul G. 2009. *Adversity Quotient (Mengubah Hambatan Menjadi Peluang)*. Jakarta: PT Gramedia.
- Sugihartono. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiharyanto, Anik W, & Satriyo W. (2013). Perbedaan Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS, FIS, UNY (Studi pada Mahasiswa Angkatan 2010 – 2012). *Hasil Penelitian*. Fakultas Ilmu Sosial-UNY.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukestiyarno. (2014). *Statistika Dasar*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Suliyanto. (2014). *Statistika Non Parametrik (Dalam Penelitian)*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Toni Wijaya. (2007). Hubungan Adversity Intelligence dengan Intensi Berwirausaha. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* (Volume 9. Nomor 2). Hlm. 117-127.

Tulus Winarsunu. (2006). *Statistik dalam Penelitian Psikologi & Pendidikan*.  
Malang: UMM Press.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Instrumen Uji Coba



**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**  
**JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN**  
**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING**  
Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281. Telp. (0274)586168

---

### A. PENGANTAR

Salam sejahtera untuk kita semua. Disela-sela kesibukan belajar Anda, saya meminta bantuan Anda untuk bersedia mengisi skala psikologi. Skala psikologi ini dimaksudkan untuk mengukur keadaan psikologis Anda. Skala tersebut terdiri dari beberapa pernyataan dan Anda wajib memberikan respon jawaban dengan jujur sesuai dengan keadaan masing-masing. Dalam skala ini tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban benar asalkan sesuai dengan keadaan yang Anda alami. Data dalam skala ini bersifat rahasia.

Terimakasih atas kerjasama teman-teman semua. Semoga semangat dan sukses selalu menyertai kita semua. Amin.

Yogyakarta, 21 April 2016

Peneliti,  
Rizki Meita Utami

**B. PETUNJUK PENGISIAN**

1. Berdoalah terlebih dahulu sebelum mengerjakan instrumen tersebut.
2. Isilah identitas Anda dengan lengkap.
3. Bacalah dan pahami setiap pernyataan dengan baik sebelum memberikan jawaban pada semua pernyataan.
4. Jawablah semua pernyataan sesuai dengan keadaan Anda yang sesungguhnya dengan memberikan tanda cek (✓) pada salah satu dari empat alternatif pilihan jawaban:

**SS : Sangat Sesuai**

**S : Sesuai**

**TS : Tidak Sesuai**

**STS : Sangat Tidak Sesuai**

**Contoh:**

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya memiliki daya juang tinggi	✓			

**\*jika pernyataan sangat sesuai dengan Anda**

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya memiliki daya juang tinggi		✓		

**\*jika pernyataan sesuai dengan Anda**

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya memiliki daya juang tinggi			✓	

**\*jika pernyataan tidak sesuai dengan Anda**

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya memiliki daya juang tinggi				✓

**\*jika pernyataan sangat tidak sesuai dengan Anda**

**\*SELAMAT MENGERJAKAN\***

**C. IDENTITAS**

Nama/inisial : .....

Semester : .....

☐ Bidikmisi      ☐ Non Bidikmisi

Jurusan/Prodi : .....

Usia : .....

Jenis Kelamin : .....

Organisasi : ☐ Ikut      ☐ Tidak ikut

IPK : .....

#### D. SKALA KECERDASAN *ADVERSITY*

Jawablah sesuai dengan keadaan Anda atau yang benar-benar Anda alami!

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
2.	Ingin balas dendam pada teman yang membully saya				
4.	Lebih baik ijin tidak masuk kuliah daripada presentasi di kelas				
5.	Mudah putus asa ketika banyak masalah				
7.	Ketika terlambat melebihi batas toleransi, maka saya tidak akan masuk kelas				
10.	Ketika mengalami kegagalan, saya mudah terpuruk				
11.	Saya berusaha lebih giat setelah mengalami kegagalan				
12.	Bekerja keras dalam mengerjakan soal yang menurut saya sulit				
13.	Saya mengeluh saat tugas terlalu banyak.				
14.	Menunda mengerjakan tugas-tugas yang sulit				
15.	Saya mudah menyerah ketika kesulitan mengerjakan tugas				
16.	Mampu menghemat uang saku				
18.	Saya merasa tidak memiliki kemampuan apa-apa				
19.	Saya mengerjakan tugas kuliah walaupun sibuk dengan kegiatan di luar kampus				
21.	Sekecil apapun saya harus berkontribusi ketika bekerja dalam kelompok				
22.	Saya cenderung malas jika ada tugas kelompok				



No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
23.	Merasa bersalah ketika tidak masuk kuliah				
24.	Jika bekerja dalam kelompok, yang penting nama saya tercantum dalam laporan/makalah				
28.	Dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, saya cenderung mengabaikan prioritas				
30.	Sibuk berorganisasi membuat saya malas masuk kuliah				
31.	Saya dapat menyelesaikan tugas walaupun aktif dalam kegiatan lain				
32.	Semangat saya untuk kuliah turun saat kangen orang tua				
33.	Saya tetap fokus pada kuliah ketika sedang menghadapi masalah				
35.	Saya tetap fokus meskipun dalam keadaan tertekan				
36.	Saya menjadi malas ketika ada hambatan dalam mengerjakan tugas				
37.	Saya tetap semangat datang kuliah meskipun beberapa teman tidak menyukai saya.				
38.	Saya yakin, pasti lulus kuliah tepat waktu.				
39.	Saya semangat mengikuti perkuliahan.				
40.	Saya yakin, setiap mata kuliah lulus dengan nilai memuaskan				
41.	Saya pasti mampu mengerjakan tugas yang sulit				
42.	Saya ragu dengan kemampuan saya				
44.	Saya dapat membuat bangga orang tua saya				

No.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
45.	Meragukan masa depan saya setelah lulus				
46.	Saya kurang bersemangat ketika kuliah				
47.	Masalah yang saya hadapi pasti dapat diselesaikan				
48.	Saya tidak tertarik dengan beberapa mata kuliah sehingga tidak perlu bekerja keras mempelajarinya				
49.	Saya dapat meninggalkan kebiasaan menunda-nunda pekerjaan				
50.	Rasa malas lebih mendominasi saat akan mengerjakan tugas				

**TERIMAKASIH**

No	Nama	B/NB	NOMORITEM																																																		JML		
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50			
1	MAS	NB	3	1	4	4	4	2	3	3	4	4	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	157
2	DNH	B	3	4	4	4	4	4	2	2	3	3	4	3	2	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	160
3	R	NB	3	3	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	142		
4	GS	B	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	140		
5	FA	B	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	137			
6	BF	NB	2	4	2	4	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	144		
7	IN	NB	3	2	3	3	3	3	1	3	3	4	3	1	3	2	1	3	1	3	1	3	3	3	2	2	3	3	4	3	2	2	4	3	3	2	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	135	
8	ON	NB	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	142	
9	RL	NB	2	3	2	4	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	2	2	132					
10	WL	B	3	3	3	4	2	3	4	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	146			
11	DA	NB	4	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	2	2	3	4	3	3	2	2	4	3	3	4	3	3	2	149		
12	WDU	B	3	2	4	4	3	3																																															

42	OP	B	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	2	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	2	3	2	165							
43	D	NB	3	4	3	4	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	2	4	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	1	3	3	4	3	3	3	147				
44	BI	NB	3	2	3	3	3	2	2	1	2	3	3	2	2	2	2	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	2	4	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	134					
45	MR	NB	3	4	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	2	4	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	139						
46	ARI	NB	4	3	4	4	4	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	1	3	2	3	2	3	3	3	1	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	4	4	3	3	3	2	3	4	1	140			
47	EC	B	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	4	3	3	2	3	2	141				
48	EP	NB	2	2	3	4	4	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	127					
49	NA	NB	2	2	3	4	4	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	130					
50	WH	NB	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	4	4	4	2	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	1	1	3	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	172				
51	SM	NB	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	143					
52	IB	NB	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	1	4	2	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	3	2	3	2	156				
53	AI	NB	2	3	3	4	3	2	4	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	1	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	4	4	3	3	3	4	3	2	4	3	151			
54	K	B	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	4	4	3	3	173		
55	LF	B	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	4	3	4	3	4	3	3	4	3	152					
56	NV	B	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	146					
57	WS	NB	3	3	3	4	3	2	3	2	2	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	2	4	3	4	3	4	4	3	2	4	3	4	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	4	3	158			
58	H	B	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	154				
59	SS	B	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	139				
60	HH	B	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	147				
61	RN	NB	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	2	4	3	4	3	4	2	4	3	4	3	3	4	2	3	3	4	4	4	3	3	3	2	162				
62	AL	B	2	4	2	4	1	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	151				
63	TN	NB	4	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	4	1	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	4	2	2	2	4	3	3	3	4	2	2	1	2	4	4	4	1	2	4	3	1	4	1	138		
64	LF	NB	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	1	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	4	3	3	4	4	1	2	144	
65	AK	NB	2	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	4	3	4	4	4	3	2	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	2	3	2	155			
66	ARS	B	3	3	4	3	4	2	3	2	2	4	4	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	1	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	1	3	3	4	2	3	1	150			
67	AFR	B	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	140				
68	ANH	B	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	146				
69	DW	B	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	2	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	151	
70	IW	B	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	2	150	
71	SS	B	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	4	3	3	157		
72	SA	NB	3	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	143		
73	HM	B	4	3	3	4	4	2	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	1	4	3	3	3	3	1	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	169	
74	N	B	3	3	3	4	3	2	4	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	155			
75	DS	NB	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	135			
76	PRT	B	3	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	146		
77	EW	B	3	3	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	145			
78	DE	NB	4	3	4	3	3	4	2	3	3	4	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	158			
79	AD	NB	3	3	3	3	3	4	3	1	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	1	2	3	3	1	3	3	3	3	1	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	125		
80	RA	B	3	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	1	1	3	3	1	4	4	4	1	4	4	1	4	4	1	1	4	1	4	1	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	138			
81	AY	B	2	2	3	3	3	4	3	1	4	2	4	3	1	2	2	1	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	4	4	4	4	2	1	4	4	3	1	3	2	135	
82	AD	NB	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	4	4	3	3	2	3	2	3	2	2	4	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	2	131
83	SL	B	3	4	2	4	4	2	4																																										

87	NN	NB	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	4	3	2	2	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	1	137
88	F	NB	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	2	145			
89	NA	B	2	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	1	4	3	3	4	4	2	3	1	2	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3	163				
90	N	B	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	4	3	1	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	4	3	3	2	4	3	4	2	4	2	3	3	3	4	4	4	3	2	4	4	3	3	4	3	4	2	150				
91	AS	NB	3	3	4	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	156				
92	AR	B	3	3	2	3	3	3	2	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	146				
93	MW	NB	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	2	2	2	2	2	4	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	138				
94	ME	NB	3	2	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	141				
95	LK	B	4	4	3	3	4	3	1	4	4	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	2	4	3	3	3	2	4	2	2	3	4	4	4	3	3	2	4	4	3	4	3	3	3	3	158				
96	K	NB	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	141				
97	DZ	B	2	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3	4	4	3	3	1	3	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	2	4	4	171					
98	MG	NB	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	184				
99	PW	NB	3	4	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	2	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	2	3	4	4	3	177				
100	DL	B	4	4	3	4	3	2	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	155		

**Lampiran 3. Hasil Uji Reliabilitas Skala Kecerdasan *Adversity***

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,914	36

#### Lampiran 4. Item Gugur dan Sahih

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SKOR A	145,37	146,033	<b>,193*</b>	,880
SKOR B	145,24	143,901	<b>,271*</b>	,879
SKOR C	145,15	145,927	<b>,190*</b>	,880
SKOR D	144,85	140,674	,454	,876
SKOR E	145,23	142,078	,397	,877
SKOR F	145,69	148,115	<b>,039*</b>	,882
SKOR G	145,51	141,626	,367	,877
SKOR H	145,89	147,654	<b>,064*</b>	,882
SKOR I	145,38	146,541	<b>,163*</b>	,880
SKOR J	145,21	140,147	,567	,874
SKOR K	144,94	142,017	,547	,875
SKOR L	145,12	142,551	,446	,876
SKOR M	145,89	142,543	,351	,877
SKOR N	145,72	142,587	,422	,876
SKOR O	145,30	142,455	,494	,876
SKOR P	145,46	140,514	,445	,876
SKOR Q	145,28	148,608	<b>,029*</b>	,882
SKOR R	145,07	141,581	,451	,876
SKOR S	145,12	140,026	,647	,873
SKOR T	145,45	146,876	<b>,150*</b>	,880
SKOR U	144,93	143,177	,489	,876
SKOR V	145,16	141,974	,531	,875
SKOR W	145,03	142,373	,457	,876
SKOR X	144,95	141,745	,382	,877
SKOR Y	144,98	145,515	<b>,200*</b>	,880
SKOR Z	145,81	153,307	<b>-,225*</b>	,888
SKOR AA	145,46	149,241	<b>-,027*</b>	,884
SKOR AB	145,30	144,172	,338	,878
SKOR AC	144,91	147,093	<b>,151*</b>	,880
SKOR AD	144,92	142,701	,452	,876
SKOR AE	145,18	141,280	,563	,874
SKOR AF	145,27	143,149	,369	,877
SKOR AG	145,35	142,270	,460	,876
SKOR AH	145,61	150,382	<b>-,095*</b>	,884
SKOR AI	145,69	143,509	,396	,877
SKOR AJ	145,65	142,149	,456	,876
SKOR AK	145,24	143,073	,478	,876

SKOR AL	144,60	142,525	,519	,875
SKOR AM	144,86	142,283	,500	,875
SKOR AN	144,98	143,091	,460	,876
SKOR AO	145,09	143,679	,478	,876
SKOR AP	145,19	140,216	,536	,874
SKOR AQ	145,91	147,355	<b>,060*</b>	,883
SKOR AR	144,99	143,626	,392	,877
SKOR AS	144,99	142,535	,444	,876
SKOR AT	145,15	141,886	,530	,875
SKOR AU	144,83	144,648	,357	,877
SKOR AV	145,40	143,071	,363	,877
SKOR AW	145,25	143,321	,378	,877
SKOR AX	145,72	139,678	,495	,875

**\*: item gugur**



## Lampiran 5. Instrumen Setelah Uji Coba



**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**  
**JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN**  
**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING**  
Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281. Telp. (0274)586168

---

### **E. PENGANTAR**

Salam sejahtera untuk kita semua. Disela-sela kesibukan belajar Anda, saya meminta bantuan Anda untuk bersedia mengisi skala psikologi. Skala psikologi ini dimaksudkan untuk mengukur keadaan psikologis Anda. Skala tersebut terdiri dari beberapa pernyataan dan Anda wajib memberikan respon jawaban dengan jujur sesuai dengan keadaan masing-masing. Dalam skala ini tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban benar asalkan sesuai dengan keadaan yang Anda alami. Data dalam skala ini bersifat rahasia.

Terimakasih atas kerjasama teman-teman semua. Semoga semangat dan sukses selalu menyertai kita semua. Amin.

Yogyakarta, 28 April 2016

Peneliti,  
Rizki Meita Utami

#### F. PETUNJUK PENGISIAN

5. Berdoalah terlebih dahulu sebelum mengerjakan instrumen tersebut.
6. Isilah identitas Anda dengan lengkap.
7. Bacalah dan pahami setiap pernyataan dengan baik sebelum memberikan jawaban pada semua pernyataan.
8. Jawablah semua pernyataan sesuai dengan keadaan Anda yang sesungguhnya dengan memberikan tanda cek (✓) pada salah satu dari empat alternatif pilihan jawaban:

**SS : Sangat Sesuai**

**S : Sesuai**

**TS : Tidak Sesuai**

**STS : Sangat Tidak Sesuai**

**Contoh:**

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya memiliki daya juang tinggi	✓			

**\*jika pernyataan sangat sesuai dengan Anda**

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya memiliki daya juang tinggi		✓		

**\*jika pernyataan sesuai dengan Anda**

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya memiliki daya juang tinggi			✓	

**\*jika pernyataan tidak sesuai dengan Anda**

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya memiliki daya juang tinggi				✓

**\*jika pernyataan sangat tidak sesuai dengan Anda**

**\*SELAMAT MENGERJAKAN\***

**G. IDENTITAS**

Nama/inisial : .....

Semester : .....

☐ Bidikmisi      ☐ Non Bidikmisi

Jurusan/Prodi : .....

Usia : .....

Jenis Kelamin : .....

Organisasi : ☐ Ikut      ☐ Tidak ikut

IPK : .....

#### H. SKALA KECERDASAN *ADVERSITY*

Jawablah sesuai dengan keadaan Anda atau yang benar-benar Anda alami!

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Lebih baik ijin tidak masuk kuliah daripada presentasi di kelas				
2.	Mudah putus asa ketika banyak masalah				
3.	Ketika terlambat melebihi batas toleransi, maka saya tidak akan masuk kelas				
4.	Ketika mengalami kegagalan, saya mudah terpuruk				
5.	Saya berusaha lebih giat setelah mengalami kegagalan				
6.	Bekerja keras dalam mengerjakan soal yang menurut saya sulit				
7.	Saya mengeluh saat tugas terlalu banyak.				
8.	Menunda mengerjakan tugas-tugas yang sulit				
9.	Saya mudah menyerah ketika kesulitan mengerjakan tugas				
10.	Mampu menghemat uang saku				
11.	Saya merasa tidak memiliki kemampuan apa-apa				
12.	Saya mengerjakan tugas kuliah walaupun sibuk dengan kegiatan di luar kampus				
13.	Sekecil apapun saya harus berkontribusi ketika bekerja dalam kelompok				
14.	Saya cenderung malas jika ada tugas kelompok				
15.	Merasa bersalah ketika tidak masuk kuliah				

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
16.	Jika bekerja dalam kelompok, yang penting nama saya tercantum dalam laporan/makalah				
17.	Dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, saya cenderung mengabaikan prioritas				
18.	Sibuk berorganisasi membuat saya malas masuk kuliah				
19.	Saya dapat menyelesaikan tugas walaupun aktif dalam kegiatan lain				
20.	Semangat saya untuk kuliah turun saat kangen orang tua				
21.	Saya tetap fokus pada kuliah ketika sedang menghadapi masalah				
22.	Saya tetap fokus meskipun dalam keadaan tertekan				
23.	Saya menjadi malas ketika ada hambatan dalam mengerjakan tugas				
24.	Saya tetap semangat datang kuliah meskipun beberapa teman tidak menyukai saya.				
25.	Saya yakin, pasti lulus kuliah tepat waktu.				
26.	Saya semangat mengikuti perkuliahan.				
27.	Saya yakin, setiap mata kuliah lulus dengan nilai memuaskan				
28.	Saya pasti mampu mengerjakan tugas yang sulit				
29.	Saya ragu dengan kemampuan saya				
30.	Saya dapat membuat bangga orang tua saya				
31.	Meragukan masa depan saya setelah lulus				

<b>No.</b>	<b>PERNYATAAN</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
32.	Saya kurang bersemangat ketika kuliah				
33.	Masalah yang saya hadapi pasti dapat diselesaikan				
34.	Saya tidak tertarik dengan beberapa mata kuliah sehingga tidak perlu bekerja keras mempelajarinya				
35.	Saya dapat meninggalkan kebiasaan menunda-nunda pekerjaan				
36.	Rasa malas lebih mendominasi saat akan mengerjakan tugas				

**TERIMAKASIH**

Lampiran 6. Data Penelitian  
Data Mahasiswa Bidikmisi

			NOMORITEM																																							
No	Nama	Angkatan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	TOTAL	Kategori		
1	SKS	2012	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	108	Sedang		
2	AY	2012	3	2	4	2	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	4	2	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	116	Sedang	
3	DKD	2012	4	3	3	3	4	3	4	4	3	2	3	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	113	Sedang			
4	EF	2012	4	3	4	4	4	4	2	3	4	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	2	2	2	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	121	Sedang		
5	AW	2012	3	1	2	4	4	4	1	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	128	Tinggi			
6	MH	2012	4	4	3	4	3	3	2	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	129	Tinggi	
7	WPI	2012	3	4	3	4	4	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	117	Sedang	
8	AA	2012	3	3	3	4	4	3	3	2	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	123	Sedang		
9	NR	2012	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	115	Sedang	
10	SS	2012	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	106	Sedang	
11	HDS	2012	4	2	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	109	Sedang	
12	MA	2012	3	3	1	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	1	98	Sedang	
13	DR	2012	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	2	2	103	Sedang	
14	PS	2012	4	3	3	2	3	4	2	2	3	2	4	3	4	4	2	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	2	113	Sedang	
15	AP	2012	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	2	2	2	2	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	112	Sedang		
16	SY	2012	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	100	Sedang	
17	WL	2012	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	105	Sedang
18	MT	2012	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	103	Sedang	
19	DR	2012	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	143	Tinggi	
20	ENA	2012	4	3	2	4	4	3	2	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	122	Sedang	
21	PL	2012	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	1	1	1	128	Tinggi	
22	LP	2012	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	122	Sedang	
23	AJ	2012	4	4	4	4	3	4	3	3	3	1	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	129	Tinggi	
24	REP	2012	4	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	4	4	4	4	4	3	3	4	2	2	2	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	116	Sedang	
25	DNH	2012	4	4	2	3	3	3	2	3	3	2	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	116	Sedang	
26	GS	2012	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	103	Sedang	
27	FA	2012	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	99	Sedang	
28	WL	2012	4	2	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	108	Sedang	
29	WDU	2012	4	3	3	3	3	4	2	2	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	116	Sedang	
30	AL	2012	4	4	4	4	4	4	2	3	4	2	3	4	2	4	4	3	4	3	4	3	4	2	2	3	3	4	4	3	2	3	4	4	4	2	3	4	120	Sedang		
31	MR	2012	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	119	Sedang	
32	OP	2012	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	2	108	Sedang	
33	ED	2012	4	2	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	2	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	124	Sedang		
34	EW	2012	4	3	4	3	3	2	2	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	2	107	Sedang	
35	AR	2012	4	2	4	2	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	104	Sedang	
36	FW	2012	4	4	2	4	4	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	117	Sedang		
37	EU	2012	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	3	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	115	Sedang		
38	AD	2012	1	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	4	1	3	3	3	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	109	Sedang	

39	IH	2013	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	122	Sedang
40	MWR	2013	4	3	3	3	3	2	2	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	106	Sedang
41	AD	2013	4	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	110	Sedang
42	A	2013	4	3	3	3	3	2	2	3	2	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	121	Sedang	
43	YES	2013	3	3	2	3	4	4	3	3	4	2	2	3	4	3	3	4	2	3	2	4	3	2	3	3	4	3	3	4	3	2	1	3	3	2	2	2	104	Sedang
44	RE	2013	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	107	Sedang	
45	LRF	2013	4	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	2	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	106	Sedang	
46	MAR	2013	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	141	Tinggi	
47	EW	2013	4	4	2	3	3	1	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	2	108	Sedang
48	RBP	2013	4	3	1	3	4	3	2	3	3	2	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	119	Sedang	
49	PLD	2013	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	2	117	Sedang	
50	FS	2013	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	106	Sedang
51	DAN	2013	3	3	3	4	4	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	122	Sedang	
52	RK	2013	3	3	2	3	3	3	2	2	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	108	Sedang	
53	RA	2013	3	3	1	3	1	2	2	2	3	3	3	1	1	4	4	3	4	4	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	1	3	3	103	Sedang
54	AR	2013	4	4	3	4	4	2	4	2	3	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	132	Tinggi
55	NNI	2013	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	116	Sedang	
56	DF	2013	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	110	Sedang
57	NS	2013	3	3	4	3	4	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	113	Sedang	
58	TR	2013	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	99	Sedang	
59	DN	2013	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	116	Sedang	
60	LN	2013	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	103	Sedang
61	DF	2013	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	124	Sedang
62	NWS	2013	4	3	1	3	4	4	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	120	Sedang
63	EPD	2013	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	126	Tinggi	
64	AI	2013	4	4	2	2	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	2	2	2	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	107	Sedang
65	FEM	2013	4	4	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	2	111	Sedang
66	IE	2013	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	100	Sedang
67	SWS	2013	4	3	2	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	2	107	Sedang
68	RN	2013	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	111	Sedang	
69	VS	2013	4	3	1	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	1	2	3	2	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	2	4	2	4	3	3	2	3	104	Sedang
70	RD	2013	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	1	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	121	Sedang
71	VS	2013	3	3	4	3	4	3	2	2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	116	Sedang
72	MWR	2013	2	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	131	Tinggi	
73	HAR	2013	4	4	4	3	4	3	3	2	3	2	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	124	Sedang	
74	RA	2013	2	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	117	Sedang	
75	TNM	2013	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	123	Sedang	
76	ZAZ	2013	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	106	Sedang	
77	RACH	2013	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	115	Sedang	
78	DWU	2013	4	3	4	4	3	2	2	2	1	4	4	3	3	2	4	3	2	4	2	2	3	3	2	2	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	112	Sedang	
79	DS	2013	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	109	Sedang	
80	AL	2013	4	4	4	3	3	4	3	2	3	2	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	116	Sedang	



81	JGW	2013	4	3	2	3	4	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	117	Sedang				
82	ENF	2013	4	3	2	3	3	4	3	3	3	2	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	113	Sedang				
83	KL	2013	4	3	2	3	4	4	2	2	3	2	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	122	Sedang				
84	SK	2013	4	4	2	4	4	4	2	2	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	2	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	124	Sedang				
85	AW	2013	4	3	4	3	4	4	2	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	121	Sedang			
86	AR	2013	4	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	118	Sedang		
87	IIF	2014	4	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	100	Sedang		
88	DD	2014	4	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	96	Sedang	
89	AY	2014	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	111	Sedang
90	LN	2014	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	100	Sedang	
91	T	2014	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	108	Sedang		
92	JDA	2014	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	102	Sedang	
93	PRMT	2014	4	2	3	2	4	2	2	2	2	3	2	3	4	4	4	4	3	4	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	108	Sedang		
94	DN	2014	4	4	4	4	3	3	2	3	2	2	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	2	123	Sedang	
95	RT	2014	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	98	Sedang	
96	S	2014	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	102	Sedang	
97	ARF	2014	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	120	Sedang		
98	RNU	2014	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	117	Sedang		
99	DWY	2014	4	2	2	2	2	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	106	Sedang	
100	LR	2014	3	2	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	103	Sedang	
101	SN	2014	4	4	4	4	3	2	3	2	2	2	3	4	3	1	4	4	3	4	3	3	2	2	2	4	4	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	2	107	Sedang	
102	A	2014	4	2	3	3	4	3	3	2	2	2	2	3	4	3	3	3	2	4	3	2	3	3	1	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	103	Sedang
103	FMS	2014	4	4	3	3	3	4	2	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	126	Tinggi	
104	EH	2014	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	114	Sedang	
105	CP	2014	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	2	3	2	4	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	2	2	2	103	Sedang	
106	NAP	2014	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	129	Tinggi	
107	ESS	2014	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	129	Tinggi	
108	ALVN	2014	4	2	1	3	3	3	2	3	2	1	2	2	4	4	3	3	2	1	3	3	2	2	2	3	4	3	2	3	2	4	3	3	3	3	2	1	93	Sedang	
109	EM	2014	4	4	1	2	4	3	2	2	3	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	2	2	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	114	Sedang		
110	MFF	2014	4	4	4	4	3	4	2	2	4	3	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	2	127	Tinggi	
111	FTR	2014	4	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	107	Sedang	
112	AND	2014	4	4	3	4	3	3	3	4	4	1	3	3	3	1	4	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	119	Sedang
113	DM	2014	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	2	3	2	106	Sedang	
114	SW	2014	4	1	1	2	3	3	1	1	2	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	2	2	109	Sedang	
115	SAZ	2014	4	2	2	2	4	4	2	2	3	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	114	Sedang	
116	TRL	2014	4	2	1	2	4	4	2	2	4	4	4	4	3	4	1	3	4	4	2	3	3	2	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	2	4	3	113	Sedang		
117	EYI	2014	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	110	Sedang	
118	VDO	2014	4	3	4	2	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	3	4	3	2	3	3	4	3	2	3	2	3	1	101	Sedang	
119	HM	2015	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	117	Sedang		
120	AJP	2015	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	104	Sedang		
121	DA	2015	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	1	2	2	2	2	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	2	99	Sedang	
122	DW	2015	4	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	112	Sedang	

[illegible]

### Data Mahasiswa Non Bidikmisi

			NOMORITEM																																						
No	Nama	Angkatan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	TOTAL	Kategori	
1	FR	2012	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3		3	4	4	3	4	3	2	4	108	Sedang	
2	NIP	2012	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	96	Sedang	
3	LI	2012	3	2	3	3	4	3	2	2	3	3	2	3	4	3	4	3	3	4	4	3	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	105	Sedang	
4	AN	2012	3	3	3	3	4	4	2	2	3	2	3	3	3	1	2	3	2	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	2	100	Sedang	
5	AR	2012	4	4	3	4	1	4	2	2	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	1	3	3	2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	114	Sedang	
6	RF	2012	3	4	3	3	4	4	2	2	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	2	2	121	Sedang	
7	LW	2012	4	3	4	2	3	3	1	1	2	1	3	2	2	4	1	3	1	4	2	4	2	3	2	4	3	3	3	3	1	4	2	2	4	1	3	2	92	Sedang	
8	G	2012	3	3	3	2	3	3	2	1	1	2	2	2	3	2	4	2	2	2	3	1	2	1	1	2	3	3	2	3	2	3	1	2	3	3	2	1	80	Rendah	
9	ON	2012	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	2	2	2	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	1	3	111	Sedang	
10	FTM	2012	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	104	Sedang	
11	IMM	2012	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	105	Sedang	
12	NN	2012	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	110	Sedang	
13	NG	2012	4	4	1	4	4	3	3	2	4	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	104	Sedang	
14	AMBR	2012	4	3	2	3	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	1	109	Sedang		
15	AU	2012	4	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	95	Sedang
16	EP	2012	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	136	Tinggi	
17	AFD	2012	4	3	4	3	4	3	2	2	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	2	113	Sedang	
18	ASJ	2012	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	96	Sedang	
19	MH	2012	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	4	3	3	120	Sedang	
20	Y	2012	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	110	Sedang	
21	DED	2012	4	3	3	2	3	3	1	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	98	Sedang	
22	AC	2012	1	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	4	4	4	4	3	3	3	4	3	1	1	1	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	1	1	93	Sedang	
23	SAPI	2012	4	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	96	Sedang	
24	SPYG	2012	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	105	Sedang	
25	AB	2012	3	2	3	2	2	3	2	3	2	4	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	94	Sedang	
26	EK	2012	4	3	4	3	2	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	1	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	108	Sedang	
27	HND	2012	4	3	3	3	3	1	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	1	3	4	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	2	4	2	2	108	Sedang	
28	WH	2012	3	2	4	3	3	4	2	2	3	3	1	3	4	2	4	3	4	4	3	3	2	2	1	4	4	2	2	3	1	4	4	3	4	3	4	2	105	Sedang	
29	AST	2012	4	3	3	3	3	4	2	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	119	Sedang		
30	PH	2012	3	3	3	3	4	4	2	2	3	2	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	113	Sedang	
31	SNS	2012	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	97	Sedang	
32	TKJ	2012	4	4	1	3	3	3	2	1	3	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	2	2	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	103	Sedang	
33	NS	2012	3	3	2	3	4	3	2	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	112	Sedang		
34	NN	2012	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	112	Sedang		
35	BS	2012	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	101	Sedang	
36	KK	2012	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	4	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	98	Sedang		
37	MI	2012	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	105	Sedang		
38	FY	2012	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	97	Sedang	

39	THU	2012	4	2	2	2	4	3	1	2	2	4	3	3	4	3	2	4	2	3	3	1	2	2	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	2	101	Sedang		
40	AW	2012	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	94	Sedang	
41	NE	2012	4	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	100	Sedang		
42	IEP	2012	4	2	2	2	4	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	1	4	3	4	2	2	2	3	2	3	2	2	2	4	3	2	4	2	3	2	93	Sedang		
43	EC	2012	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	2	115	Sedang	
44	RPD	2012	4	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	110	Sedang	
45	SND	2012	1	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	1	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	117	Sedang		
46	NY	2012	3	4	3	4	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	2	4	3	3	2	111	Sedang
47	DR	2012	4	3	4	4	4	3	2	2	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	2	117	Sedang		
48	TW	2012	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	102	Sedang	
49	DH	2012	3	2	3	1	3	3	1	2	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	2	1	1	1	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	2	92	Sedang	
50	SN	2012	3	2	2	2	2	3	1	1	1	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	2	96	Sedang	
51	RDM	2012	3	2	4	2	4	2	1	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	2	102	Sedang		
52	CAS	2012	4	3	3	3	3	4	2	1	3	3	4	3	4	3	4	2	3	4	3	3	2	2	2	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	113	Sedang		
53	ADP	2012	4	2	2	1	4	3	2	2	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	4	2	2	2	3	2	2	1	97	Sedang			
54	CLR	2012	3	1	2	2	3	2	1	2	2	2	2	3	4	2	4	2	1	4	2	3	3	3	2	2	4	3	4	3	2	4	2	3	3	2	2	2	91	Sedang		
55	INT	2012	3	2	1	2	3	3	2	3	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	111	Sedang	
56	IW	2012	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	2	2	1	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	95	Sedang		
57	BN	2012	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	95	Sedang	
58	AY	2012	3	3	3	3	4	3	1	3	2	1	1	3	3	2	2	3	2	4	3	3	2	2	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	4	2	3	2	96	Sedang		
59	L	2013	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	117	Sedang			
60	ADA	2013	4	3	2	3	3	3	2	2	3	1	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	1	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	2	104	Sedang			
61	T	2013	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	100	Sedang		
62	FWH	2013	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	111	Sedang		
63	G	2013	3	2	1	2	3	3	1	1	1	3	2	2	4	2	3	2	3	3	2	1	3	3	2	2	4	3	4	3	2	4	3	2	3	3	3	1	89	Rendah		
64	IPS	2013	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	2	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	2	113	Sedang		
65	HNF	2013	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	96	Sedang	
66	AMB	2013	4	3	2	4	3	3	2	2	3	2	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	3	115	Sedang			
67	MIO	2013	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	100	Sedang	
68	NS	2013	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	2	3	4	3	4	4	3	3	2	2	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	2	3	3	115	Sedang			
69	BL	2013	3	4	2	4	4	3	2	2	3	2	4	3	3	3	2	3	3	4	3	4	2	2	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	113	Sedang	
70	DL	2013	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	105	Sedang		
71	WDP	2013	4	4	2	4	4	3	2	2	3	1	3	2	4	4	4	3	2	4	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	3	2	2	109	Sedang	
72	DR	2013	4	3	2	3	3	4	3	2	3	2	4	4	4	2	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	4	3	4	2	114	Sedang		
73	B	2013	4	3	2	3	3	3	3	3	2	2	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	110	Sedang	
74	M	2013	4	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	4	4	3	4	3	1	2	2	2	3	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	1	98	Sedang			
75	AS	2013	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	2	2	3	2	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	113	Sedang		
76	DEO	2013	4	3	3	3	3	3	2	2	2	1	4	3	3	3	4	2	3	2	3	1	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	2	3	4	107	Sedang		
77	SP	2013	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	2	2	2	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	100	Sedang		
78	NAP	2013	2	3	2	4	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	101	Sedang		
79	SRM	2013	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	4	3	4	4	3	3	3	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	110	Sedang			
80	MO	2013	4	3	2	4	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	2	3	2	113	Sedang	

81	EG	2013	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	2	3	3	3	3	3	2	3	2	1	2	2	96	Sedang		
82	RDA	2013	4	2	2	2	1	3	1	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	118	Sedang			
83	HOM	2013	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	2	3	2	109	Sedang		
84	BN	2013	4	4	3	4	4	3	2	3	4	2	4	3	3	3	3	1	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	117	Sedang		
85	DK	2013	3	4	3	4	3	3	2	2	2	1	4	3	3	3	2	4	4	4	3	4	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	104	Sedang		
86	KWSK	2013	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	102	Sedang			
87	SD	2013	4	4	2	2	4	3	2	2	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	3	3	2	4	1	2	4	1	2	113	Sedang	
88	WSB	2013	1	3	3	3	4	4	3	1	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	2	4	3	2	3	112	Sedang	
89	DAC	2013	3	3	3	2	3	3	2	2	2	4	2	3	2	3	2	3	2	3	3	1	3	3	3	3	4	4	4	3	2	4	3	4	3	2	3	2	101	Sedang	
90	RAP	2013	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	103	Sedang			
91	DY	2013	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	114	Sedang	
92	EA	2013	4	4	4	3	3	4	3	3	3	1	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	111	Sedang	
93	DPS	2013	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	108	Sedang	
94	YS	2013	4	3	4	3	4	4	2	2	3	3	4	3	4	4	2	4	3	4	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	2	117	Sedang		
95	DL	2014	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	2	2	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	116	Sedang		
96	SNA	2014	4	3	3	4	3	4	2	2	3	2	4	4	4	3	4	3	3	4	4	2	3	2	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	2	3	116	Sedang	
97	ABP	2014	3	3	3	3	3	2	2	2	4	2	4	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	112	Sedang		
98	SF	2014	4	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	104	Sedang	
99	ADA	2014	4	2	3	2	3	3	2	1	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	103	Sedang	
100	RR	2014	4	2	3	3	3	3	2	2	2	1	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	1	2	2	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	101	Sedang		
101	RN	2014	4	3	2	3	4	3	1	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	3	4	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	102	Sedang		
102	IAPS	2014	4	2	1	2	3	3	1	1	2	2	2	4	4	2	3	4	4	2	3	1	1	1	1	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	1	4	1	95	Sedang	
103	DA	2014	4	3	4	3	4	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	110	Sedang		
104	AA	2014	4	4	2	3	4	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	124	Sedang	
105	NWN	2014	4	2	1	3	4	4	3	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	4	4	4	3	2	4	2	3	4	4	3	2	105	Sedang	
106	LN	2014	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	103	Sedang	
107	AD	2014	4	3	2	3	3	3	2	2	2	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	107	Sedang	
108	YAP	2014	4	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	2	4	1	114	Sedang		
109	NIA	2014	4	3	1	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	2	2	2	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	2	2	3	102	Sedang	
110	HR	2014	1	2	1	2	3	3	3	2	3	1	2	4	4	3	4	4	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	1	3	3	2	3	3	1	2	89	Rendah	
111	LR	2014	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	102	Sedang		
112	LY	2014	4	4	3	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	127	Tinggi	
113	NF	2014	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	2	2	2	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	104	Sedang
114	EL	2014	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	98	Sedang	
115	WR	2014	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	105	Sedang		
116	EF	2014	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	98	Sedang		
117	AKN	2014	4	2	3	2	3	3	1	2	2	3	2	3	3	2	4	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	4	3	3	3	2	4	4	2	3	3	2	97	Sedang	
118	IR	2014	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	94	Sedang		
119	PRM	2014	3	3	2	4	4	3	2	2	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3	4	2	111	Sedang	
120	UT	2014	4	3	2	3	3	3	3	2	3	1	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	2	3	3	115	Sedang		
121	DSM	2014	4	3	2	3	2	3	2	2	2	2	1	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	1	3	2	2	4	3	1	97	Sedang		
122	DRD	2014	4	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	2	4	2	105	Sedang

123	ESIA	2014	4	3	3	4	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	111	Sedang	
124	AHW	2014	4	2	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	2	3	3	4	2	2	2	3	4	1	2	3	3	2	3	1	4	2	2	2	102	Sedang	
125	LRS	2014	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	109	Sedang	
126	WND	2014	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	84	Rendah	
127	NI	2015	4	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	4	3	2	3	3	3	2	1	2	2	2	2	4	2	3	3	3	4	3	2	3	3	2	2	95	Sedang	
128	RC	2015	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	132	Tinggi	
129	AK	2015	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	2	3	2	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	115	Sedang
130	NA	2015	4	4	3	3	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	2	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	1	109	Sedang	
131	UAB	2015	3	3	2	3	3	3	1	2	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	105	Sedang	
132	DANS	2015	4	3	4	3	3	3	2	2	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	112	Sedang	
133	MD	2015	4	4	2	3	3	2	2	2	3	4	2	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	113	Sedang	
134	IR	2015	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	106	Sedang
135	FRS	2015	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	99	Sedang
136	LRJ	2015	4	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	105	Sedang	
137	RCA	2015	3	2	3	2	3	3	2	2	2	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	96	Sedang
138	LW	2015	4	3	4	3	2	4	1	1	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	4	3	3	2	4	3	4	3	2	1	3	3	4	4	2	3	1	104	Sedang	
139	AIN	2015	3	4	2	3	3	3	2	2	4	3	3	3	4	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	112	Sedang	
140	ZF	2015	4	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	111	Sedang
141	S	2015	3	2	3	3	2	2	1	1	2	1	2	2	3	2	1	3	3	4	4	4	3	2	2	2	2	3	3	3	1	3	2	4	4	3	1	2	88	Rendah	
142	KH	2015	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	111	Sedang	
143	SRNJ	2015	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	110	Sedang	
144	VAS	2015	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	1	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	117	Sedang	
145	WD	2015	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	2	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	117	Sedang	
146	DET	2015	4	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	103	Sedang	
147	AHR	2015	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	107	Sedang	
148	AYA	2015	3	4	4	2	2	3	2	1	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	1	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	2	101	Sedang	
149	NAS	2015	4	3	4	3	3	2	1	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	2	2	2	4	4	3	3	3	2	4	4	3	3	2	2	2	108	Sedang	
150	AMR	2015	4	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	109	Sedang	
151	ARR	2015	4	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	2	106	Sedang		
152	SYP	2015	3	2	2	3	4	3	2	2	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	102	Sedang
153	ADL	2015	2	3	1	3	3	3	2	2	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	116	Sedang	
154	UKA	2015	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	2	123	Sedang
155	AD	2015	2	3	2	2	3	2	2	2	4	4	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	2	2	92	Sedang	
156	ADN	2015	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	1	1	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	87	Rendah	
157	DS	2015	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	97	Sedang	
158	SA	2015	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	104	Sedang	

## Lampiran 7. Uji Normalitas dan Uji Homogenitas

### 1. Uji Normalitas

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
kecerdasan_adversity	,048	315	,072	,994	315	,204

a. Lilliefors Significance Correction

### 2. Uji Homogenitas

**Test of Homogeneity of Variance**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
kecerdasan_adversity	Based on Mean	,445	1	313	,505
	Based on Median	,407	1	313	,524
	Based on Median and with adjusted df	,407	1	312 ,87 5	,524
	Based on trimmed mean	,417	1	313	,519

## Lampiran 8. Uji t

### Group Statistics

	kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
kecerdasan _adversity	mahasiswa_bidikmisi	157	113,76	9,491	,757
	mahasiswa_non_bidikmisi	158	105,65	9,112	,725

### Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Kecerdasan adversity	Equal variances assumed	,445	,505	7,739	313	,000	8,112	1,048	6,050	10,175
	Equal variances not assumed			7,737	312,308	,000	8,112	1,048	6,050	10,175



## Lampiran 9. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**  
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telpon (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611  
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas\_fip@uny.ac.id

Nomor : 2790/UN34.11/PL/2016  
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal  
Hal : Permohonan izin Penelitian

4 Mei 2016

Yth. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta  
Jalan Colombo Nomor 1  
Yogyakarta 55281

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Rizki Meita Utami  
NIM : 12104241028  
Prodi/Jurusan : BK/PPB  
Alamat : Desa Depok, RT.03 / RW.02, Kec. Bawang, Banjarnegara

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi  
Lokasi : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta  
Subyek : Mahasiswa FIP UNY  
Obyek : Tingkat Kecerdasan Adversity Mahasiswa Bidikmisi dan Non Bidikmisi  
Waktu : Mei-Juni 2016  
Judul : Perbedaan Tingkat Kecerdasan Adversity Mahasiswa Bidikmisi dan Non Bidikmisi  
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan :  
1. Rektor (sebagai laporan)  
2. Wakil Dekan I FIP  
3. Ketua Jurusan PPB FIP  
4. Kabag TU  
5. Kasubbag Pendidikan FIP  
6. Mahasiswa yang bersangkutan  
Universitas Negeri Yogyakarta



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168 pesawat 239, 222, Fax.(0274) 552044, 541242  
Laman: uny.ac.id, E-mail: akademik@uny.ac.id

**SURAT IZIN PENELITIAN**

Nomor : 486/UN34/LT/2016

Rektor Universitas Negeri Yogyakarta mengizinkan kegiatan penelitian kepada:

Nama	: Rizki Meita Utami
NIM	: 12104241028
Prodi./Jurusan	: Bimbingan dan Konseling/Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (PPB)
Tujuan	: Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi	: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta
Subyek	: Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta
Obyek	: Tingkat Kecerdasan Adversity Mahasiswa Bidikmisi dan Non Bidikmisi
Waktu	: Bulan Mei s.d. Juni 2016
Judul	: Perbedaan Tingkat Kecerdasan <i>Adversity</i> Mahasiswa Bidikmisi dan Non Bidikmisi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

Surat izin penelitian ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 24 MAY 2016

Rektor

Wakil Rector I,



Dr. W. Sudhan Suyanto, M.A., Ed.D.

NIP 19540810 197803 1 001

Tembusan:

1. Dekan FIP
2. Kaprodi. Bimbingan & Konseling
3. Kasubag. Pendidikan